

**PENGEMBANGAN MODUL DASAR PENATAAN DISPLAY
PADA MATA PELAJARAN PENATAAN DAN PERAGAAN
SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 2 JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



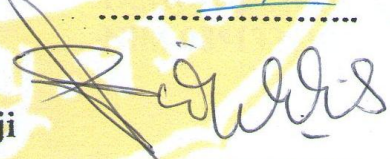


Oleh :
Dessy Harnaningtyas
NIM 08513241025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2012**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara” yang disusun oleh **DESSY HARNANINGTYAS, NIM 08513241025** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Triyanto, S.Sn., M.A	: Ketua		22 - 11 - 2012
Kapti Asiatun, M.Pd	: Sekretaris		22 - 11 - 2012
Widyabakti Sabatari, M.Sn	: Penguji		22 - 11 - 2012

Yogyakarta, 22 November 2012

Fakultas Teknik

Dekan



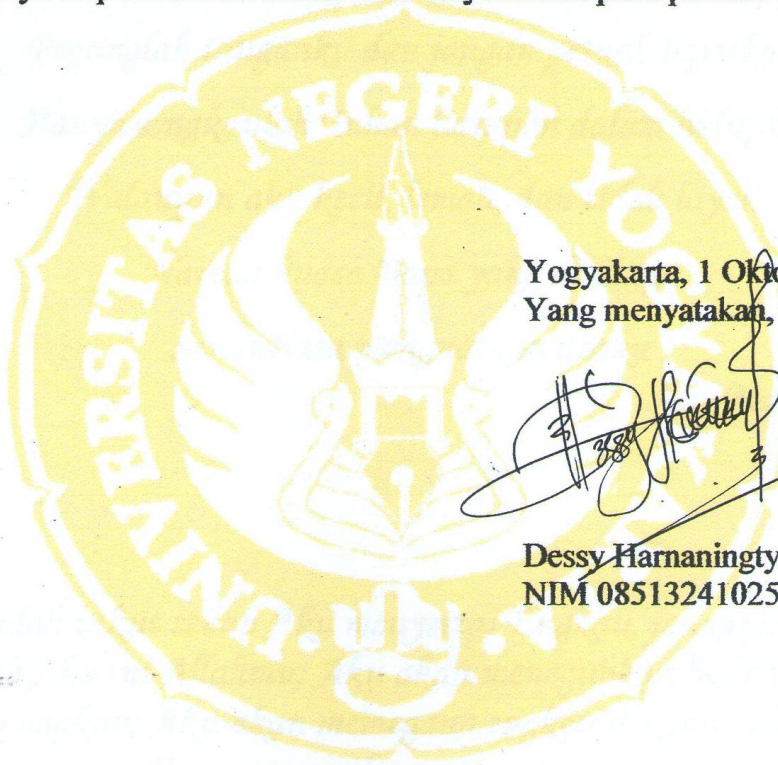

Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penyusunan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 1 Oktober 2012
Yang menyatakan,

Dessy Harnaningtyas
NIM 08513241025

MOTTO

*Bukan dengan kekuatanku kudapat jalani hidupku
Tanpa Tuhan yang di sampingku
Ku tak mampu sendiri
Engkaulah kuatku yang menopangku
Aku senantiasa memandang wajah-Mu dan berseru
Sebab pertolonganku hanya datang dari-Mu
Peganglah tanganku dan jangan pernah lepaskan
Hanya Engkaulah Tuhan harapan dalam hidupku
Walaupun aku kecil, lemah, dan tidak layak
Namun kuasa Bapa yang di Surga
Senantiasa menguatkan diriku*

—Mazmurku—

“Janganlah takut sebab Aku menyertai Engkau, janganlah bimbang sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.”

Yesaya 41:10

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa.”

Roma 12:12

~PERSEMBAHAN~

Dalam kehidupan ini, saya dipenuhi rasa terimakasih untuk setiap momen dalam hidup saya. Pikiran saya diisi dengan pikiran yang penuh dengan keyakinan dan rasa syukur. Saya mengucapkan terimakasih atas segala hal yang terjadi dalam hidup saya. Memiliki hubungan baik dengan banyak orang dapat menghasilkan kebaikan yang berlanjut bagi kehidupan. Dengan penuh rasa syukur karya ini saya persembahkan kepada :

Tuhan Yesus Kristus, Allah Bapaku yang luar biasa yang senantiasa menuntun langkahku dan menopang hidupku, terimakasih ya Bapa karena kasih dan anugerah-Mu sehingga anak-Mu bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sesuai dengan apa yang Engkau kehendaki.

Mamaku tercinta, mama yang luar biasa, terima kasih untuk perjuanganmu, cintamu, kasih sayang, perhatian, doa, dukungan moral materi dan semua yang telah engkau berikan, kau adalah segalanya bagiku.

Agung, terimakasih atas cinta, kasih sayang, doa dan dukungan yang senantiasa mengalir untukku, terimakasih atas banyak hal yang telah kau ajarkan kepadaku, terimakasih untuk segalanya.

Anugerah istimewa dalam hidupku, Leadership Development Program (Yayasan Compassion Indonesia) yang telah mewujudkan mimpiku, memberikan dukungan financial sepenuhnya dari awal hingga akhir, terimakasih atas segala bekal pengajaran mulia yang diberikan kepadaku.

Teman-teman LDP semuanya, di manapun kalian berada, khususnya LDP Jogja, kalian luar biasa, terimakasih telah mengajarku banyak hal dan membentuk karakterku.

Teman-teman angkatan 2008, semuanya tanpa terkecuali, terimakasih atas setiap dukungan, bantuan, canda, tawa dan kebersamaannya yang tak akan pernah terlupakan.

Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan didikan, pengajaran, dan bekal ilmu pengetahuan luar biasa yang tak ternilai harganya, terimakasih.

*Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
Terima kasih telah mewujudkan cita-citaku sampai saat ini.*

**THE DEVELOPMENT OF BASIC DISPLAY ARRANGEMENT MODULE
ON STRUCTURING AND DEMONSTRATING SUBJECT
CLASS XI STUDENTS OF SMK 2 JEPARA**

By
DESSY HARNANINGTYAS
08513241025

ABSTRACT

This research's goals are : 1) To develop the Basic Display Arrangement Module on Structuring and Demonstrating Subject as a learning resource for Class XI students of SMK Negeri 2 Jepara, 2) To test the feasibility of Basic Display Arrangement Module on Structuring and Demonstrating Subject as a learning resource for for 9th grade students of SMK Negeri 2 Jepara.

This research is based on Research and Development (R & D) method with the preparation procedures were in accordance with the model of development based on Borg and Gall that quoted in Puslitjaknov Team (2008:11). The stages of this research are product analyzing, product developing, expert's validation and revision, small-scale field trials, large-scale field trials and the final product. Persons who involved in this research are 5 experts, 10 students as small-scale field trials participant, and 74 students of SMK Negeri 2 Jepara as large-scale field trials participant. The instrument used in this research is in the form of questionnaires. The technique that used for data analysis was descriptive analysis of the data consist of expert advice and data assessment which is then converted to a score with likert scale.

The results of this research revealed that: 1) the development of Basic Display Arrangement Module on Structuring and Demonstrating Subject as a learning resource for 9th grade students of SMK Negeri 2 Jepara is using 5 stages of development, the stages are : a) analysis of the product, b) development of the product, c) validation expert and revision, d) small-scale field trials, e) large-scale field trials and the final product. 2) The feasibility of Basic Display Arrangement Module on Structuring and Demonstrating Subject as a learning resource for class XI students of SMK Negeri 2 Jepara obtained from small-scale field trials on 10 students who indicated that each aspects obtaining an average score higher than 3.25 are : aspects of the functions and benefits with the score 3.33, module attractiveness aspect with the score 3.37, and the aspect of learning materials with the score 3.52. From that results, it can be concluded that each aspect earn very decent results. Then these are the results of the large-scale field trials on 74 students also indicated that each aspect with average score higher than 3.25 are : aspects of the functions and benefits with the score 3.36, module attractiveness aspect with the score 3.37, and the aspect of learning materials with the score 3.32. From that results, it can be concluded that each aspect earn very decent results also. Based on the obtained data, it can be concluded that Basic Display Arrangement Module on Structuring and Demonstrating Subject as a learning resource for class XI students of SMK Negeri 2 Jepara otherwise worth to be applied to the students.

Keywords: Development, Modules, Basic Arrangement Display

**PENGEMBANGAN MODUL DASAR PENATAAN DISPLAY
PADA MATA PELAJARAN PENATAAN DAN PERAGAAN
SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 2 JEPARA**

Oleh

**DESSY HARNANINGTYAS
08513241025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan sebagai sumber belajar bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara; 2) menguji kelayakan Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan sebagai sumber belajar bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara.

Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) dengan prosedur penyusunan yang sesuai dengan model pengembangan menurut Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008:11). Tahapan-tahapan dari penelitian ini meliputi analisis produk, pengembangan, validasi ahli dan revisi, tahap uji coba lapangan skala kecil, tahap uji coba lapangan skala besar dan hasil akhir produk. Penelitian ini melibatkan 5 ahli, 10 siswa sebagai uji coba lapangan skala kecil, dan 74 siswa SMK Negeri 2 Jepara sebagai uji coba lapangan skala besar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif data berupa uraian saran dari para ahli serta data hasil penilaian yang kemudian diubah menjadi nilai skor dengan skala Likert.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa: 1) pengembangan Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan sebagai sumber belajar bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara menggunakan 5 tahap pengembangan yaitu; a) analisis produk, b) pengembangan, c) validasi ahli dan revisi, d) uji coba lapangan skala kecil, e) uji coba lapangan skala besar dan hasil akhir produk. 2) kelayakan modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara diperoleh dari hasil uji coba lapangan skala kecil pada 10 siswa yang menunjukkan bahwa masing-masing aspek memperoleh skor rata-rata lebih besar dari 3,25, yaitu aspek fungsi dan manfaat 3,33, aspek daya tarik modul 3,37, dan aspek materi pembelajaran 3,52, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing aspek memperoleh hasil sangat layak. Kemudian hasil uji coba lapangan skala besar pada 74 siswa juga menunjukkan bahwa masing-masing aspek memperoleh skor rata-rata lebih besar dari 3,25, yaitu aspek fungsi dan manfaat 3,36, aspek daya tarik modul 3,37, dan aspek materi pembelajaran 3,32, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing aspek memperoleh hasil sangat layak. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara dinyatakan sangat layak untuk diterapkan kepada siswa.

Kata kunci : Pengembangan, Modul, Dasar Penataan Display

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala berkat, kasih, dan, anugerah-Nya sehingga tugas akhir skripsi berjudul “Pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan tugas akhir skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tak luput berkat bantuan dan fasilitas dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,
4. Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi S1 Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta,
5. Triyanto, S.Sn, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan dorongan semangat dengan tulus ikhlas dalam menuntun hingga selesai laporan tugas akhir skripsi ini,

6. Tim ahli yang telah bersedia menjadi validator serta memberikan masukan pada media yang dikembangkan yaitu Widyabakti Sabatari, M.Sn, dan Afif Ghurub Bestari, S.Pd, serta Guru-guru Busana Butik di SMK Negeri 2 Jepara, yang telah membantu memberikan penilaian terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan,
7. Serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka pemberian saran, kritik, dan pengarahan yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan ini.

Yogyakarta, 10 September 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	8
G. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	11
1. Tinjauan Tentang Sumber Belajar.....	11
a. Pengertian Sumber Belajar	11
b. Fungsi Sumber Belajar	12
c. Jenis- jenis Sumber Belajar	13
d. Komponen-komponen Sumber Belajar	15
2. Tinjauan Tentang Modul	16
a. Pengertian Modul	16
b. Komponen-komponen Modul	18
c. Karakteristik Modul Pembelajaran	19
d. Syarat-syarat Modul yang Baik	20
e. Pedoman Penulisan Modul	23
f. Keuntungan Pengajaran Modul	28
g. Tujuan Penulisan Modul	30
3. Tinjauan Tentang Dasar Penataan Display	31
a. Pengertian Penataan Display	31
b. Fungsi Penataan Display	32
c. Kompetensi Penataan Display	34
4. Penelitian Pengembangan Modul	36

a.	Pengertian Penelitian Pengembangan	36
b.	Prosedur Pengembangan Modul	38
B.	Penelitian yang Relevan	43
C.	Kerangka Berpikir	45
D.	Pertanyaan Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	48
B.	Prosedur Pengembangan	49
C.	Waktu dan Tempat Penelitian	57
D.	Subyek Penelitian	57
E.	Teknik Pengumpulan Data	58
F.	Instrumen Pengembangan Modul Pembelajaran	61
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	66
H.	Teknik Analisis Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	76
B.	Pembahasan	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	107
B.	Saran	109
DAFTAR PUSTAKA		110
LAMPIRAN		112

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Standar Kompetensi Penataan Display	35
Tabel 2	Tinjauan Perbandingan Penelitian Sejenis Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan	43
Tabel 3	Pedoman Observasi	58
Tabel 4	Pedoman Wawancara	59
Tabel 5	Kriteria Pengukuran Penilaian Modul untuk Para Ahli dan Uji Keterbacaan oleh Siswa	62
Tabel 6	Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Modul Oleh Para Ahli	63
Tabel 7	Kisi-kisi Instrumen Keterbacaan Oleh Siswa	65
Tabel 8	Hasil Validasi Kelayakan Modul Oleh Para Ahli	68
Tabel 9	Pedoman Interpretasi Koefisien Alfa Cronbach	72
Tabel 10	Kriteria Kelayakan Modul untuk Para Ahli dan Uji Keterbacaan Oleh Siswa	74
Tabel 11	Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Validasi Para Ahli	74
Tabel 12	Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Uji Keterbacaan oleh Siswa	75
Tabel 13	Hasil Uji Coba Lapangan Skala Kecil	90
Tabel 14	Hasil Uji Coba Lapangan Skala Besar	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Prosedur Pengembangan Modul Menurut Borg and Gall yang dikutip Dalam Tim Puslitjaknov (2008:11)	50
Gambar 2	Diagram Hasil Validasi Kelayakan Modul Oleh Para Ahli	69
Gambar 3	Grafik Perbandingan Rata-rata Skor Jawaban Berdasarkan Masing-masing Aspek pada Uji Coba Skala Kecil	94
Gambar 4	Grafik Perbandingan Rata-rata Skor Jawaban Berdasarkan Masing-masing Aspek pada Uji Coba Skala Besar	100
Gambar 5	Grafik Perbandingan Hasil Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Hasil Uji Coba Lapangan Skala Besar	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Kelayakan Oleh Para Ahli dan Instrumen Keterbacaan Siswa	113
Lampiran 2	Hasil Validasi Oleh Para Ahli dan Hasil Uji Coba Lapangan.....	147
Lampiran 3	Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	156
Lampiran 4	Surat Perijinan Penelitian	170
Lampiran 5	Modul Dasar Penataan Display	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang telah ditempuh selama di SMK. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dengan mengembangkan sikap profesional.

Kualitas dan program pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dipengaruhi oleh pendidik, peserta didik, kurikulum, dan fasilitas sekolah. Pada umumnya hal yang mempengaruhi kurangnya pencapaian tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan dalam hasil belajar adalah program pembelajaran dari sekolah. Oleh karena itu salah satu upaya peningkatan kualitas dan kuantitas program pendidikan adalah dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Proses belajar mengajar yang berkualitas dapat meningkatkan pencapaian kompetensi. Guru sebagai pelaksana kurikulum dituntut untuk meningkatkan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan oleh sekolah. Salah satu usaha yang dapat dilaksanakan oleh guru

yaitu dengan menggunakan sumber belajar yang menarik sehingga dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam belajar dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Penggunaan sumber belajar dalam proses belajar mengajar akan sangat membantu kelancaran, *efektivitas* dan *efisiensi* pencapaian tujuan. Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pengajaran yang berkualitas, karena sumber belajar tersebut merupakan unsur penunjang dalam proses belajar mengajar agar terlaksana dengan lancar dan *efektif*.

SMK Negeri 2 Jepara merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Jepara yang termasuk Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). SMK ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan berbagai jurusan seni dan keterampilan, salah satunya adalah jurusan Busana Butik. Jurusan Busana Butik terdiri dari 6 kelas yaitu 2 untuk kelas X, 2 untuk kelas XI, dan 2 untuk kelas XII. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Penataan dan Peragaan di SMK Negeri 2 Jepara pada bulan Maret 2012, diperoleh informasi bahwa kompetensi Penataan Display merupakan kompetensi baru yang disampaikan pada siswa kelas XI, siswa begitu aktif dan antusias dalam melaksanakan praktek Penataan Display, namun demikian dalam pembelajaran Penataan Display sumber belajar yang dijadikan sebagai panduan belajar siswa belum memadai. Penguasaan kompetensi Penataan

Display masih terbatas pada gambar dan foto Penataan Display yang diberikan oleh guru.

Kompetensi Penataan Display disampaikan kepada siswa kelas XI secara berkelanjutan di semester ganjil dan semester genap. Kompetensi Penataan Display memberikan pemahaman kepada siswa tentang penataan display yang benar dan sesuai standar yang ditentukan. Selain itu Kompetensi Penataan Display mempunyai tujuan untuk mengembangkan psikomotorik dan mengembangkan kognitif supaya siswa mampu memahami dan menguasai serta mempraktekkan berbagai hal yang harus dikuasai dalam Kompetensi Penataan Display.

Proses belajar mengajar yang disampaikan guru di kelas sebenarnya telah menggunakan berbagai macam metode seperti, metode ceramah, mencatat di papan tulis atau didikte, kemudian diskusi kelompok dan pemberian tugas. Namun demikian metode yang dijalankan masih kurang efektif pelaksanaannya karena sumber belajar yang digunakan juga masih kurang dan terbatas. Selain itu siswa juga tidak dapat belajar secara mandiri karena belum tersedia sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai panduan belajar. Pada dasarnya siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara sangat menyenangi kompetensi Penataan Display, sehingga mereka begitu semangat ketika melaksanakan praktek penataan display. Nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) di SMK Negeri 2 Jepara adalah 7,50. Untuk kegiatan praktek nilai rata-rata yang dicapai siswa memang telah melebihi standar KKM yaitu 8,00, akan tetapi secara teori nilai siswa belum sepenuhnya

memenuhi standar KKM karena hanya 40 % siswa yang memperoleh nilai 7,50. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum menguasai teori dasar Penataan Display dengan maksimal karena sumber belajar yang digunakan masih terbatas sekali, oleh sebab itu sumber belajar sangat diperlukan untuk membantu proses pembelajaran, terutama sebagai panduan belajar siswa.

Sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Jepara secara umum sudah lengkap, misalnya ruang praktek beserta seluruh peralatan praktek, ruang teori semua sudah tersedia pada setiap jurusan, sumber belajar dan media yang digunakan dalam membantu proses belajar mengajar juga sudah tercukupi, kecuali pada kompetensi Penataan Display, sumber belajar maupun media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih belum memadai.

Mengembangkan Modul Dasar Penataan Display adalah salah satu cara untuk mengatasi kendala di atas, karena dengan adanya modul diharapkan penyampaian materi pelajaran akan lebih dimengerti dan pemahaman siswa mengenai suatu materi pelajaran akan bertambah. Pemanfaatan sumber belajar bertujuan untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang menarik, melalui pemanfaatan sumber belajar diharapkan proses belajar mengajar bisa lebih aktif dan interaktif. Kegiatan belajar mengajar dengan sumber belajar berupa modul merupakan strategi mengajar dimana materi dapat tersampaikan dengan lebih terinci dan tertulis. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang

mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri, bahasanya juga dibuat secara sederhana sesuai dengan level berfikir anak SMK. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara *efektif* dan *efisien*, memiliki karakteristik *stand alone* yaitu modul dikembangkan tidak tergantung pada media lain, bersahabat dengan *user* atau pemakai, membantu kemudahan pemakai untuk direspon atau diakses, mampu membelajarkan diri sendiri. Pembelajaran menggunakan sumber belajar berupa modul lebih menguntungkan baik bagi guru maupun bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara. Maka dengan adanya dukungan sumber belajar berupa modul tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa, dapat memperlancar proses belajar mengajar, dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menguasai Kompetensi Penataan Display, siswa dapat belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah serta dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam melaksanakan praktek penataan display, sehingga nilai siswa juga bisa lebih meningkat 100% dan memenuhi standar KKM baik secara praktek maupun secara teori.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Penataan Display masih terbatas dan hanya menggunakan gambar dan foto saja.
2. Siswa tidak dapat belajar secara mandiri karena belum tersedia sumber belajar yang dapat digunakan sebagai panduan belajar siswa.
3. Nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam kegiatan praktek memang telah melebihi standar KKM yaitu 8,00, akan tetapi secara teori nilai siswa belum sepenuhnya memenuhi standar KKM karena hanya 40 % siswa yang memperoleh nilai 7,50.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Penataan Display masih terbatas dan hanya menggunakan gambar dan foto saja. Siswa juga tidak dapat belajar secara mandiri karena belum tersedia sumber belajar yang dapat digunakan sebagai panduan belajar siswa. Nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam kegiatan praktek memang telah melebihi standar KKM yaitu 8,00, akan tetapi secara teori nilai siswa belum sepenuhnya memenuhi standar KKM karena hanya 40 % siswa yang memperoleh nilai 7,50.

Oleh karena permasalahan yang ada cukup luas, maka perlu dibatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara. Penelitian ini hanya dibatasi pada pengembangan modul dan kelayakannya sebagai sumber belajar Penataan Display bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan sebagai sumber belajar bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara?
2. Bagaimanakah kelayakan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan sebagai sumber belajar bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pengembangan Modul Dasar Penataan Display adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan sebagai sumber belajar bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara.
2. Untuk menguji kelayakan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan sebagai sumber belajar bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah Pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara berbentuk media cetak, yang disusun sesuai dengan komponen isi/materi, penyajian materi, keterbacaan dan bahasa. Secara garis besar modul pembelajaran Dasar Penataan Display berisikan 1) Halaman Sampul, 2) Halaman *Francis*, 3) Peta Kedudukan Modul, 4) Glosarium, 5) Kegiatan Pembelajaran, 6) Evaluasi, 7) Kunci Jawaban, 8) Penutup, 9) Daftar Pustaka.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan di SMK Negeri 2 Jepara terlebih bagi pendidikan di sekolah menengah kejuruan lainnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik/ siswa :
 - a. Membantu siswa untuk belajar mandiri dan bersifat individual.
 - b. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi Penataan Display.
2. Bagi pendidik / guru :
 - a. Untuk menambah pengetahuan tentang pengembangan modul pembelajaran Penataan Display.
 - b. Untuk mempermudah penyampaian materi dalam proses pembelajaran Penataan Display.
3. Bagi sekolah:
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran
 - b. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kompetensi Penataan Display
 - c. Dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dalam pembelajaran Penataan Display

4. Bagi peneliti :

- a. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai modul pembelajaran Dasar Penataan Display.
- c. Dapat mengetahui pengembangan modul pembelajaran yang baik dan benar, serta menarik perhatian siswa sehingga dapat membantu di dalam proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Sumber Belajar

Kegiatan proses belajar memerlukan interaksi dengan sumber belajar yang dapat digunakan untuk menyediakan fasilitas belajar, agar diperoleh hasil yang maksimal.

a. Pengertian Sumber Belajar

Menurut Nur'aini (2008:102) sumber belajar merupakan segala sesuatu yang mendukung terjadinya belajar dalam diri siswa yang terdiri dari sistem pelayanan, bahan pembelajaran, dan lingkungan. Menurut *Assosiation of Education Communication Technology (AECT)* tahun 1997 (dalam Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 1989:76) sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung, sebagian atau keseluruhan.

Sedangkan menurut Ahmad Rohani (2004:161) bahwa pengertian sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk kepentingan proses/aktifitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, diluar diri peserta didik atau lingkungan yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu baik benda, data, fakta, ide,

dan orang yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar. Sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan terdiri dari sekumpulan bahan/situasi yang secara sengaja dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual.

b. Fungsi Sumber Belajar

Sumber belajar hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya agar dapat berfungsi dengan baik. Menurut Nur'aini (2008:10) sumber belajar hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya agar dapat berfungsi dengan baik, diantaranya untuk : 1) meningkatkan produktifitas pendidikan; 2) memberi kesempatan siswa berkembang sesuai dengan kemampuan; 3) perencanaan pembelajaran dapat lebih sistematis dan terprogram dalam pengembangan materi; 4) penyajian informasi lebih konkrit dengan penggunaan media komunikasi; dan 5) dapat memberikan pengetahuan secara langsung. Fungsi sumber belajar juga dijelaskan menurut Hanafi (1983: 4-6) yang dikutip (dalam Karwono, 2007 :3) adalah untuk: 1) meningkatkan produktifitas pendidikan, 2) memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual; 3) memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran; 4) lebih memantapkan pembelajaran; 5) memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas.

([http:// Karwono. Wordpress. Sumber&bahan ajar// Seminar Sumber Belajar](http://Karwono.Wordpress.Sumber&bahan_ajar//Seminar_Sumber_Belajar))

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan tentang macam-macam fungsi sumber belajar yaitu meningkatkan produktifitas pendidikan, hal ini berarti sumber belajar dapat mengurangi beban guru dalam penyajian informasi sehingga membantu guru dalam menggunakan waktu seefisien mungkin. Memberikan kesempatan siswa berkembang sesuai dengan kemampuan yaitu dengan memberikan kesempatan belajar secara individual dan mengurai kontrol guru yang kaku dan tradisional. Perencanaan pembelajaran lebih sistematis dan terprogram akan lebih membantu siswa untuk mencapai tujuan. Penyajian informasi lebih konkrit yaitu penyajian yang dilakukan dengan penggunaan media akan lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Dapat memberikan pengetahuan secara langsung sehingga pengalaman yang didapat oleh siswa dapat bersifat konkret dengan mengurai pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak.

c. Jenis-jenis Sumber Belajar

Menurut Nur'aini (2008:104) ada beberapa jenis sumber belajar antara lain: 1) manusia sumber (orang, masyarakat); 2) pesan (*mesagge*); 3) bahan pengajaran; 4) lingkungan; 5) aktivitas (teknik).

Berdasarkan beberapa jenis sumber belajar yang disebutkan diatas dapat dijelaskan macam-macam sumber belajar diantaranya, manusia dalam hal ini manusia dijadikan sebagai sumber pada kegiatan belajar mengajar seperti, guru, tutor dan konselor yang berperan sebagai pencari,

penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Sumber belajar berupa pesan/*mesage* merupakan informasi yang disalurkan oleh kemampuan lain yang berbentuk ide, fakta dan gagasan. Bahan pengajaran adalah suatu sajian dan ajaran dengan menggunakan alat atau bahan, bahan ini sering disebut sebagai media seperti: media cetak, media elektronik media film dan kaset. Sumber belajar lainnya ialah lingkungan yang menjadi sumber belajar yang tidak terbatas pada keberadaan fisik, tetapi semua yang ada dilingkungan sekitar seperti: laboratorium, lingkungan perkebunan dan sekolah. Aktifitas/ teknik dalam hal ini diartikan sebagai prosedur runtut atau acuan yang dipergunakan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan belajar secara terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan materi ajar, seperti: Keller plan, belajar kelompok, simulasi dan diskusi.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1997:81) jenis-jenis sumber belajar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam diantaranya: 1) sumber belajar tercetak, seperti: buku, modul, majalah, brosur, koran, poster, ensiklopedia, dan *booklet*.; 2) sumber belajar non cetak, seperti: film, slide video, model, *audiocassette*, transparansi, dan objek; 3) sumber belajar yang berbentuk fasilitas, seperti: perpustakaan, ruangan belajar, *carrel*, studio, lapangan olahraga, dan lain-lainnya; 4) sumber belajar berupa kegiatan, seperti: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi dan permainan; dan 5) sumber belajar berupa

lingkungan dimasyarakat, seperti: taman, terminal, pasar toko, pabrik dan museum.

d. Komponen- komponen Sumber Belajar.

Sumber belajar dapat dipandang sebagai suatu sistem karena merupakan satu kesatuan yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang sulit berdiri sendiri. Komponen-komponen sumber belajar tersebut, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007 :77) diantaranya: (1) tujuan, misi atau fungsi sumber belajar; (2) bentuk format atau keadaan fisik sumber belajar; (3) pesan yang dibawa oleh sumber belajar; dan (4) tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar.

Berdasarkan komponen-komponen sumber belajar yang disebutkan diatas dapat dijelaskan, dari komponen tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar yaitu pada setiap sumber belajar akan selalu mempunyai tujuan atau misi yang akan dicapai, sehingga tujuan tersebut selalu ada baik secara sifat eksplisit maupun secara implisit. Bentuk, format atau keadaan fisik sumber belajar termasuk komponen penting karena wujud sumber belajar secara fisik berbeda satu sama lainnya, penggunaan atau pemanfaatan hendaknya dengan memperhitungkan segi waktu dan pembiayaan. Selanjutnya Pesan yang dibawa oleh sumber belajar merupakan informasi yang penting sehingga isi pesan harus sederhana, cukup jelas, lengkap dan mudah disimak maknanya. Tingkat

kesulitan atau kompleksitas pemakai sumber belajar merupakan tingkat kompleksitas penggunaan sumber belajar yang berkaitan dengan keadaan fisik, dan pesan sumber belajar serta perlu memperhatikan waktu dan biaya penggunaan sumber belajar.

Dalam penelitian pengembangan ini sumber belajar yang akan dikembangkan yaitu media cetak yang berupa modul. Adapaun penjelasan mengenai modul lebih lanjut akan dijelaskan pada sub modul.

2. Tinjauan Tentang Modul

a. Pengertian Modul

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan 2008:4).

Menurut I Wayan Sentyasa (2009: 9) modul adalah suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengandung *sequencing* yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan *synthesizing* yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada pebelajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran. Untuk merancang materi pembelajaran, terdapat lima kategori kapabilitas yang dapat dipelajari oleh pebelajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran terdiri dari tiga tahapan proses berpikir, yaitu pembentukan konsep, interpretasi konsep, dan aplikasi prinsip. Strategi-strategi tersebut memegang peranan sangat penting dalam mendesain pembelajaran. Kegunaannya dapat membuat siswa

lebih tertarik dalam belajar, siswa otomatis belajar bertolak dari *prerequisites*, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar serta disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. (S. Nasution, 2008:205). Selain itu Nana Sudjana (2009:132) juga berpendapat bahwa modul merupakan suatu jenis kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu tercapainya tujuan-tujuan belajar.

Melalui berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa modul merupakan paket pembelajaran yang lengkap yang berisikan komponen-komponen yang mengandung tujuan pembelajaran (instruksional umum maupun khusus). Selain itu juga memuat bahan ajar atau materi belajar, metode belajar, jenis kegiatan belajar, alat belajar, sumber belajar, dan sistem evaluasi. Pernyataan ini menjelaskan bahwa modul berisikan sarana atau alat pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan memuat rangkaian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Komponen-komponen Modul

Setiap modul terdapat komponen-komponen utama yang harus tersedia di dalamnya. Menurut Sungkono(2003:12) mengungkapkan bahwa komponen-komponen yang harus tersedia di dalam pembuatan modul adalah :

- 1) Tinjauan mata pelajaran
Tinjauan mata pelajaran berisikan tentang kesatuan isi yang ada di dalam modul, dapat berupa seluruh pokok bahasan ataupun satu pokok bahasan saja dalam satu mata pelajaran.
- 2) Pendahuluan
Pendahuluan yaitu penjelasan singkat bagaimana pedoman mempelajari modul secara keseluruhan baik dari materi dan kegiatan pembelajaran yang ada di dalam modul.
- 3) Kegiatan belajar
Kegiatan belajar merupakan isi materi yang dipaparkan didalam modul
- 4) Latihan
Latihan adalah suatu bentuk kegiatan yang dibuat untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang terdapat didalam kegiatan belajar.
- 5) Rambu-rambu jawaban latihan
Rambu-rambu jawaban latihan merupakan suatu bentuk arahan dari hasil latihan untuk tercapainya tujuan yang diharapkan dari pembelajaran.
- 6) Rangkuman
Rangkuman yaitu kesimpulan yang mencakup keseluruhan materi-materi dari kegiatan pembelajaran.
- 7) Tes formatif
Tes formatif adalah alat ukur yang berisikan tentang soal-soal untuk mengetahui sejauh manakah penguasaan materi setelah menggunakan modul pembelajaran.
- 8) Kunci jawaban tes formatif
Kunci jawaban tes formatif diletakkan dibagian akhir dari modul dan bertujuan agar siswa dituntut kejujurannya.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2008:5), komponen-komponen utama yang harus dipenuhi dalam pembuatan modul adalah sebagai berikut :

- 1) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas.
- 3) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- 4) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik.
- 5) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- 6) Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (self assessment).
- 7) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai komponen-komponen utama yang harus tersedia pada modul, maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen utama yang harus ada di dalam pembuatan modul di antaranya yaitu terdapat tujuan kegiatan belajar, kegiatan belajar yang berisi materi pembelajaran, soal latihan, rangkuman, soal evaluasi dan juga disertai kunci jawaban. Dengan terpenuhinya komponen-komponen utama tersebut maka diharapkan dapat memperjelas penyajian materi serta dapat mempermudah siswa dalam belajar.

c. Karakteristik Modul Pembelajaran

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi penggunaannya, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik, menurut (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2008) karakteristik modul adalah sebagai berikut :

- 1) *Self instructional*, yaitu melalui modul tersebut seseorang/peserta didik mampu belajar sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dan sesuai dengan tujuan modul agar peserta didik mampu belajar mandiri.

- 2) *Self contained*, yaitu seluruh unit pembelajaran dari satu kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat didalam modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.
- 3) *Stand alone* (berdiri sendiri) yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media/ modul belajar lain. Dengan menggunakan modul untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.
- 4) *Adaptif* (adaptif) modul hendaknya memiliki daya adaptif tinggi terhadap ilmu perkembangan ilmu dan teknologi serta *fleksibel*. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.
- 5) *User friendly*, modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan para pemakainya, termasuk memudahkan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah umum yang digunakan dalam *user friendly*.

Berdasarkan karakteristik modul yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan karakteristik modul tersebut, akan membuat siswa termotivasi sehingga pembelajaran akan berhasil dan siswa dapat belajar secara mandiri hanya dengan menggunakan modul.

d. Syarat-syarat Modul yang Baik

Untuk menghasilkan modul pembelajaran yang efektif dan baik, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan mengikuti kaidah dan elemen yang telah ditetapkan. Adapun elemen-elemen dalam penyusunan modul menurut (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2008:13-16) antara lain :

- 1) Konsisten yang termasuk konsisten dilihat dari: a) menggunakan bentuk dan huruf secara konsisten dari halaman ke halaman.

Usahakan agar tidak menggabungkan beberapa cetakan dengan bentuk dan ukuran huruf yang terlalu banyak variasi; b) menggunakan tata letak dan penyetikan yang konsisten, baik pola penyetikan maupun batas-batas penyetikan; c) menggunakan tata letak dan penyetikan yang konsisten, baik pola penyetikan maupun margin/batas-batas penyetikan.

- 2) Format modul diantaranya: a) Menggunakan format kolom (tunggal atau multi) yang proposional; b) Menggunakan format kertas (vertikal atau horisontal) yang tepat dengan memperhatikan tata letak dan format penyetikan; c) Menggunakan tanda-tanda (*icon*) yang mudah ditangkap dengan tujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus. Tanda dapat berupa gambar, cetak tebal, cetak miring.
- 3) Organisasi yang termasuk dalam organisasi yaitu: a) organisasi isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis sehingga memudahkan siswa memahami materi pelajaran; b) susunan naskah, gambar dan ilustrasi ditempatkan sedemikian rupa sehingga informasi mudah dimengerti oleh siswa; c) organisasi antar judul, sub judul dan uraian yang mudah diikuti oleh siswa; d) organisasi antar bab, antar unit dan antar paragraf dengan susunan dan alur yang memudahkan siswa memahaminya
- 4) Daya tarik modul dapat ditempatkan di beberapa bagian seperti: a) Bagian sampul (cover) dengan mengkombinasikan warna,

gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi; b) Bagian isi sampul modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna; c) tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa.

5) Bentuk dan ukuran huruf diantaranya: a) Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca sesuai dengan karakteristik siswa; b) menggunakan perbandingan huruf yang proposional antar judul, sub judul dan isi naskah; c) hindari huruf kapital untuk seluruh teks, karena membuat proses membaca menjadi sulit.

6) Ruang (spasi kosong) merupakan ruang kosong tanpa naskah atau gambar utuh untuk menambah kontras penampilan modul. Spasi kosong berfungsi untuk menambah catatan penting dan memberikan kesempatan jeda kepada siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat modul yang baik diantaranya adalah harus konsisten dalam penulisan, materi harus disusun secara sistematis, modul harus bisa menimbulkan daya tarik tersendiri bagi siswa, bentuk dan ukuran huruf juga mudah dibaca, dengan demikian maka modul yang dibuat akan sangat membantu proses pembelajaran siswa.

e. Pedoman Penulisan Modul

Di dalam pedoman penulisan modul untuk SMK berdasarkan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2008:31-40), pedoman penulisan modul adalah sebagai berikut :

1) Kerangka Modul

a) Halaman Sampul

Berisi judul modul, kode modul, keterangan revisi, gambar ilustrasi, institusi penerbit dan edisi.

b) Halaman Francis

Berisi judul, nama penyusun, nama editor, tahun revisi.

c) Kata Pengantar

Berisi mengenai informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.

d) Daftar Isi

Merupakan kerangka/*outline* modul disertai dengan nomor halaman.

e) Peta Kedudukan Modul

Merupakan diagram yang menunjukkan kedudukan modul di dalam keseluruhan bidang keahlian.

f) Glosarium

Memuat kata-kata atau istilah asing yang terdapat dalam modul disertai artinya dan disusun menurut abjad.

2) Pendahuluan

a) Standar Kompetensi

Berisi uraian yang dipelajari dalam modul yang terdiri dari kompetensi, sub kompetensi, criteria unjuk kerja, ruang lingkup kompetensi-kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi yang terdapat pada standar kompetensi pada kurikulum.

b) Deskripsi

Berisi penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul lainnya, dan hasil belajar yang akan dicapai setelah menguasai modul, serta manfaat kompetensi tersebut di dunia kerja.

c) Prasyarat

Petunjuk berisi kemampuan awal yang disyaratkan untuk mempelajari modul tersebut, baik berdasarkan bukti penguasaan modul lain maupun dengan menyebut kemampuan spesifik yang diperlukan.

d) Petunjuk Penggunaan Modul

Merupakan perpaduan tata cara menggunakan modul yang baik bagi siswa maupun bagi guru.

e) Tujuan Akhir

Berisi spesifikasi kinerja yang diharapkan dikuasai setelah mengikuti seluruh kegiatan belajar. Kinerja yang diharapkan tersebut harus memenuhi syarat tertentu sesuai dengan persyaratan

dunia kerja. Rumusan tujuan tersebut harus memuat kinerja yang diharapkan, kriteria keberhasilan, kondisi atau variabel yang diberikan.

f) Cek Penguasaan Standar Kompetensi

Berisi daftar pernyataan yang akan mengukur penguasaan kompetensi siswa terhadap kompetensi yang akan diajarkan pada modul tersebut. Apabila siswa telah menguasai maka dapat mengajukan uji kompetensi kepada penilai.

3) Pembelajaran

a) Rencana Belajar Peserta Didik

Berisi tentang jenis kegiatan, tanggal, waktu, dan tempat pencapaian, alasan jika ada perubahan, dan disetujui oleh guru.

b) Kegiatan Belajar

Berisi serangkaian pengalaman belajar yang diorganisasikan dalam satuan aktivitas belajar dalam rangka mempermudah siswa untuk menguasai kompetensi yang dipelajari dalam satu modul, disarankan minimal satu sub kompetensi dan terdiri atas dua kegiatan belajar. Rangkaian kegiatan belajar meliputi :

(1) Tujuan Kegiatan Belajar

Kemampuan yang harus dikuasai untuk suatu kompetensi setelah mengikuti satu satuan kegiatan belajar berisikan komponen-komponen kemampuan, kondisi dan kriteria.

(2) Uraian Materi

Sejumlah pengetahuan yang dibutuhkan untuk membentuk penguasaan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

(3) Rangkuman

Sejumlah pengetahuan *essential* (hal-hal pokok atau intisari) yang terdapat pada uraian materi.

(4) Tugas

Instruksi untuk peserta didik meliputi kegiatan observasi untuk mengenal fakta, menyusun *learning evidience indicator*, melakukan diskusi dan tutorial dengan guru.

(5) Tes Formatif

Serangkaian soal tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana pengukuran kegiatan belajar yang telah dicapai sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan berikutnya (lembar kerja).

(6) Lembar Kerja

Sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa yang memuat alat, bahan, K3, langkah kerja sesuai tujuan yang akan dicapai.

4) Evaluasi

Bagian ini berisi evaluasi belajar siswa setelah menyelesaikan satu modul. Evaluasi akhir hendaknya meliputi penguasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagaimana yang dipersyaratkan dalam kriteria unjuk kerja pada standar kompetensi. Selain itu juga kunci

jawaban dari tes formatif dan evaluasi yang dilengkapi dengan kriteria penilaian setiap item tes yang diberikan setelah siswa melakukan evaluasi. Evaluasi meliputi :

a) Tes Kognitif

Instrumen penilaian kognitif dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan kognitif (sesuai standar kompetensi dasar). Soal dikembangkan sesuai dengan karakteristik aspek yang akan dinilai.

b) Tes Psikomotor

Instrumen penilaian psikomotor dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan psikomotorik dan perubahan perilaku (sesuai standar kompetensi/kompetensi dasar). Soal dikembangkan sesuai dengan karakteristik aspek yang akan dinilai.

c) Penilaian sikap atau tes *attitude*

Instrumen penilaian sikap dirancang untuk mengukur sikap kerja (sesuai standar kompetensi/kompetensi dasar).

d) Kunci Jawaban

Berisi jawaban pertanyaan dari tes yang diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran dan evaluasi pencapaian kompetensi, dilengkapi dengan kriteria penilaian pada setiap item tes.

e) Daftar Pustaka

Semua referensi atau pustaka yang digunakan sebagai acuan pada saat penyusunan modul.

f.Keuntungan Pengajaran Modul

Menurut S. Nasution (2008:206), modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Keuntungan pengajaran dengan modul disampaikan dalam empat belas point berikut :

- 1) balikan atau *feedback*
modul memberikan balikan yang banyak dan segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajar,
- 2) penguasaan tuntas atau *mastery*
setiap siswa diberi kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas, dengan penguasaan sepenuhnya ia memperoleh dasar yang lebih mantap untuk menghadapi pelajaran baru,
- 3) tujuan
modul disusun sedemikian rupa sehingga tujuannya jelas, spesifik, dan dapat dicapai oleh siswa, dengan tujuan yang jelas usaha siswa terarah untuk mencapainya dengan segera,
- 4) motivasi
pembelajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur tentu akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya,
- 5) fleksibilitas
pengajaran modul dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar, dan bahan pelajaran,
- 6) kerjasama
pengajaran modul mengurangi atau menghilangkan sedapat mungkin rasa persaingan dikalangan siswa, oleh sebab itu semua dapat tercapai dengan hasil yang tertinggi,
- 7) pengajaran remedial
pengajaran remedial yaitu memberikan kesempatan untuk memperbaiki kekurangan setelah pembelajaran dan dapat dilakukan secara terus menerus sampai diperoleh hasil yang maksimal,
- 8) rasa kepuasan
rasa kepuasan yaitu membantu siswa belajar sesuai kekurangan setelah pembelajaran dan dapat dilakukan secara terus menerus sesuai dengan keadaan,
- 9) bantuan individual

pengajaran modul memberikan kesempatan yang lebih besar dan waktu yang lebih banyak kepada guru untuk memberikan bantuan dan perhatian individual kepada setiap murid yang membutuhkan tanpa mengganggu waktu atau melibatkan seluruh kelas,

- 10) pengayaan
pengayaan adalah tambahan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah dipelajari,
- 11) kebebasan dari rutin
kebebasan dari rutin adalah kebebasan dari guru untuk menyiapkan materi karena secara keseluruhan telah terdapat pada modul,
- 12) mencegah kemubasiran
mencegah kemubasiran, karena disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan,
- 13) meningkatkan profesi guru
pengajaran modul menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mengenai proses belajar itu sendiri, yang berguna untuk merangsang guru untuk berfikir dan bersifat secara ilmiah tentang profesinya,
- 14) evaluasi formatif.
merupakan tolak ukur sejauh mana siswa menguasai materi yang terdapat pada modul.

Berdasarkan empat belas point tersebut maka dapat dijelaskan bahwa pada modul terdapat umpan balik dari hasil setelah belajar menggunakan modul. Siswa dapat lebih bersemangat belajar dengan modul sebab modul bersifat *fleksibilitas*, dengan belajar menggunakan modul dapat disesuaikan dengan penggunaannya, yaitu membantu siswa belajar sesuai kekurangan masing-masing siswa dan dapat dilakukan secara terus menerus sesuai dengan keadaan. Dalam modul juga terdapat format evaluasi yang merupakan tolak ukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang terdapat pada modul.

g. Tujuan Penulisan Modul

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2008:5) tujuan penulisan modul yaitu sebagai berikut :

- 1) memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal,
- 2) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera baik bagi siswa maupun guru atau instruktur,
- 3) dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti :
 - a) meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi siswa,
 - b) mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya,
 - c) memungkinkan siswa atau peserta didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya,
 - d) memungkinkan siswa atau peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penulisan modul yaitu memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak bersifat verbal, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya indera baik guru maupun siswa. Modul dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, selain itu diharapkan pembelajaran menggunakan modul dapat meningkatkan motivasi dan gairah dalam belajar, dengan modul siswa juga dapat belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

3. Tinjauan Tentang Dasar Penataan Display

a. Pengertian Penataan Display

Menurut Tini Sekartini (1991:3), apabila dilihat dari asal-usul kata “*display*” berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Display artinya mempertunjukkan, memperagakan atau memamerkan sesuatu kepada khalayak ramai atau masyarakat. Kata “*display*” sudah lama memasyarakat khususnya di kalangan pendidikan, terutama sekali di sekolah-sekolah kejuruan yang sekarang di kenal sebagai SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Di sekolah tersebut, hasil dari para siswa dipajang di suatu tempat supaya keluarga besar sekolah mengetahuinya.

Dengan demikian “Penataan Display” adalah salah satu cara untuk mempertunjukkan atau memperlihatkan maupun memperagakan sesuatu kepada khalayak ramai atau sebagai sarana komunikasi. Melihat uraian di atas, kata “*display*” adalah sebagai hasil kegiatan dari menata sesuatu benda di suatu tempat.

Menurut Widyabakti Sabatari dan Triyanto (2007:3), “*display*” berasal dari bahasa Inggris yang berarti memperlihatkan, memamerkan, mempertunjukkan sesuatu. Jika sesuatu produk itu keberadaannya diposisikan sebagai sesuatu yang dipamerkan maka hal ini kita sebut sebagai produk yang didisplay. Berdasarkan pemahaman ini maka makna kata display busana adalah segala aktivitas penataan yang terkait dengan produk busana yang memiliki tujuan untuk dipamerkan, dipertunjukkan, dan diperlihatkan kepada masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Penataan Display adalah suatu kegiatan menata, memamerkan, memperlihatkan atau mempertunjukkan sesuatu kepada khalayak ramai sebagai sarana komunikasi, publikasi dan promosi.

b. Fungsi Penataan Display

Menurut Tini Sekartini (1991:3-4), fungsi dari penataan display adalah sebagai :

1) Alat Pendidikan

Suatu display yang dirancang dengan baik, disusun dengan rapi dan menarik dapat merupakan alat pendidikan atau alat peraga dengan penjelasan sebagai berikut :

- a) melalui display peserta didik dapat melihat dengan konkrit apa yang diterangkan secara abstrak.
- b) dapat membangkitkan minat peserta didik dengan melihat warna dan bentuk yang menarik dalam pelajaran display.
- c) dalam pelajaran display peserta didik bekerja secara kelompok sehingga dapat mengembangkan kepemimpinan, percaya diri, dan gotong royong.
- d) dalam pelajaran display, lingkungan belajar dapat lebih ceria sehingga merangsang kreativitas peserta didik.
- e) display dapat menyajikan penemuan-penemuan atau informasi baru, melalui ini peserta didik dapat mengembangkan diri.

2) Alat Pengembangan Kreativitas

Dalam pelajaran display, peserta didik mengembangkan selera seni dan kreatif melalui kegiatan penataan tersebut serta memperoleh pengalaman dalam :

- a) mengembangkan ide, memilih bahan-bahan, memilih hiasan-hiasan display dengan tepat.
- b) menyusun kriteria keberhasilan suatu display.
- c) melakukan penilaian

3) Alat Publikasi atau Promosi

Merupakan suatu alat untuk mempromosikan hasil produk kepada khalayak ramai, misalnya :

- a) suatu perusahaan mempromosikan hasil produksi atau penemuan-penemuan baru kepada berbagai kelompok atau khalayak ramai dengan penataan display yang menarik.

- b) suatu sekolah memasang display yang menarik dilingkungannya, di tempat yang strategis dimana banyak dilalui tamu-tamu. Itu akan cepat menangkap kegiatan yang berlangsung di sekolah tersebut.
- c) melalui display yang ditata dalam jendela sanggar (window display), dan diletakkan di tempat strategis dapat mengundang orang untuk mengetahui lebih dekat dan mendapat informasi lebih jelas.

Widyabakti Sabatari dan Triyanto (2007:4-7) mengungkapkan bahwa secara garis besar display memiliki tiga fungsi utama yaitu: display berfungsi sebagai media pendidikan, alat pengembang kreativitas, dan alat publikasi atau promosi. Adapun fungsi display dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Media Pendidikan

Display sebagai fungsi pendidikan disebabkan oleh kemampuan display yang membuat orang lain yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu tentang sesuatu hal yang didisplaykan. Di sisi lain kalau dilihat secara proses pembentukan display, membutuhkan kerja kelompok, kekompakan tim, dengan demikian didalamnya mengandung fungsi pendidikan untuk membentuk sifat dan sikap kepemimpinan, gotong royong, tenggang rasa, percaya diri, tanggung jawab, berdisiplin didalam pelaksanaan kerja display.

2) Alat Pengembang Kreativitas

Display sebagai kerja menata sesuatu produk diharapkan pada persoalan membuat penampilan yang selalu baru, segar (*fresh*), sesuai dengan tema, kejadian actual. Kemampuan menata yang selalu berubah sesuai tema itu menuntut daya imajinasi, kreativitas yang baik. Pengalaman estetis menjadi penentu, apakah didalam mewujudkan pengaturan display itu menjadi sebuah bentuk pengaturan display yang kreatif dan indah. Semakin lama pengalaman estetis itu diperoleh, maka semakin membumi kemampuan yang didapatkan. Hal ini tidak beda dengan bentuk pengalaman-pengalaman lainnya, seperti pengalaman menjahit, merias, dan memasak.

3) Media Publikasi atau Promosi

Fungsi display sebagai media publikasi atau promosi merupakan fungsi utama yang dicapai oleh keseluruhan kegiatan penataan dari berbagai jenis kegiatan display pada umumnya. Publikasi atau promosi dianggap berhasil ataupun tidak berhasil dapat dilihat dari seberapa baik penataan display yang dilakukan. Display yang baik

dalam segala keseluruhan penataan membuat pengunjung tertarik untuk berduyun-duyun melihat, mengamati, dan kemudian membeli produk yang ditawarkan. Di sisi lain keberadaan suatu produk yang sebelumnya tidak dikenal oleh masyarakat, kemudian produk itu dapat dikenali untuk kemudian dapat terjadi apresiasi.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari Penataan Display adalah sebagai media pendidikan karena dalam kegiatan penataan display mengandung nilai-nilai kependidikan, selanjutnya Penataan Display juga dapat dikatakan sebagai ajang pengembang keterampilan dan kreativitas, selain itu Penataan Display juga dapat berfungsi sebagai media publikasi, promosi, dan komunikasi kepada khalayak ramai tentang suatu produk yang dipamerkan atau yang ingin dijual, bisa juga hanya sebagai hiasan untuk menarik perhatian masyarakat.

c. Kompetensi Penataan Display

Kompetensi Penataan Display merupakan salah satu Kompetensi pelajaran produktif Busana Butik di SMK Negeri 2 Jepara. Kompetensi penataan display pada silabus kelas XI Busana Butik SMK Negeri 2 Jepara dapat dilihat pada Tabel 1 tentang Kompetensi Penataan Display. Penataan Display terdiri atas beberapa Kompetensi Dasar antara lain :

- 1) Mendeskripsikan penataan display
- 2) Mengidentifikasi keperluan penataan display
- 3) Menguraikan macam-macam teknik penataan display
- 4) Melakukan penataan display

Tabel 1. Standar Kompetensi Penataan Display

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN
(1)	(2)	(3)
1. Mendiskripsikan penataan display	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian penataan display • Mengklasifikasikan penataan display • Mengidentifikasi jenis-jenis penataan display 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian penataan display • Fungsi penataan display • Elemen penataan display • Prinsip penataan display • Jenis penataan display • Tipe penataan display
2. Mengidentifikasi keperluan penataan display	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi keperluan penataan display • Mengidentifikasi tempat-tempat penataan display 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis keperluan penataan display • Jenis-jenis tempat penataan display • Cara menentukan keperluan dan memilih tempat penataan display
3. Menguraikan macam-macam teknik dasar penataan display	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi teknik-teknik dasar pembuatan penataan display • Mengklasifikasikan teknik-teknik penataan display 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik-teknik dasar penataan display
4. Melakukan penataan display	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang penataan display • Membuat penataan display 	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan display di dalam ruangan • Penataan display di luar ruangan

4. Penelitian Pengembangan Modul

a. Pengertian Penelitian Pengembangan

Pembaharuan pendidikan biasanya harus mengalami suatu pengembangan sebelum ke dalam dimensi skala besar. *Development* sering bergandengan dengan riset sehingga prosedur yang sering digunakan dalam pendidikan adalah *research and development (R&D)*. *Research* dan *development* meliputi aktivitas riset dasar seperti pencarian dan pengujian teori-teori belajar. Riset ini mengetengahkan proses pengembangan bahan-bahan kurikulum yang baru. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2006:407)

Mohammad Adnan Latief (2009:6-7), penelitian pengembangan adalah kegiatan penelitian yang dimulai dengan *research* dan kemudian diteruskan dengan *development*. *Research* dilakukan untuk mendapatkan kebutuhan informasi tentang pengguna (*needs assessment*) saat proses awal maupun proses pengembangan berupa kegiatan pengumpulan dan analisa data pada tahap validasi ahli dan validasi empiris atau uji coba. Kegiatan *development* dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada produk yang dihasilkan dalam proyek penelitian, yaitu berupa perangkat pembelajaran.

Penelitian pengembangan merupakan usaha peningkatan kualitas pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Masalah yang akan dipecahkan adalah masalah nyata sebagai upaya inovatif atau penyerapan teknologi dalam pembelajaran sebagai pertanggung jawaban profesional dan komitmennya terhadap perolehan kualitas pembelajaran.
- 2) Pengembangan model, pendekatan dan metode pembelajaran serta media belajar yang menunjang keefektifan pencapaian kompetensi siswa.
- 3) Proses pengembangan produk, validasi yang dilakukan melalui uji ahli, dan uji coba lapangan secara terbatas dilakukan sehingga produk yang dihasilkan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Proses pengembangan, validasi, dan uji coba lapangan tersebut sebaiknya dideskripsikan secara jelas, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.
- 4) Proses pengembangan model, pendekatan, modul, metode, dan media pembelajaran perlu didokumentasikan secara rapi dan dilaporkan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian yang mencerminkan originalitas. (I Wayan Sentyasa, 2009:3-4)

Dari berbagai penelitian pengembangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan atau *Research and Development* adalah aktivitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan, kemudian dilanjutkan kegiatan *development* untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengembangan menghasilkan model deskriptif, konseptual, atau teoritik

dengan karakteristik sebagai upaya penyelesaian masalah, peningkatan efektifitas dan proses pengembangan produk.

b. Prosedur Pengembangan Modul

Mohammad Adnan Latief (2009:6-7), penelitian pengembangan dimulai dengan identifikasi masalah pembelajaran yang ditemui di kelas oleh guru atau peneliti. Masalah pembelajaran terkait dengan perangkat pembelajaran, seperti silabus, bahan ajar, lembar kerja siswa, media pembelajaran, tes untuk mengukur hasil belajar. Perangkat pembelajaran dianggap menjadi masalah karena belum ada, atau ada tetapi tidak memenuhi kebutuhan pembelajaran, atau ada tetapi masih perlu diperbaiki. Menentukan satu masalah pembelajaran sebagai prioritas yang diangkat sebagai dasar melaksanakan penelitian pengembangan.

Tahap berikutnya adalah mengkaji teori tentang pengembangan perangkat pembelajaran yang relevan dengan yang akan dikembangkan. Peneliti kemudian mengembangkan *draft* perangkat pembelajaran berdasarkan teori yang relevan. Setelah dikembangkan, *draft* harus direview sendiri oleh peneliti atau dibantu oleh teman sebaya (*peer review*). *Draft* tersebut kemudian dimintakan masukan kepada para ahli yang relevan (*expert validation*). Masukan dari para ahli dijadikan dasar untuk perbaikan terhadap *draft*. Setelah *draft* direvisi kemudian menguji coba *draft* disesuaikan dengan penggunaan perangkat tersebut. Uji coba dilakukan pada beberapa bagian saja terhadap sekelompok kecil siswa

atau satu kelas. Tujuan uji coba adalah untuk melihat keberterimaan perangkat pembelajaran. Kegiatan terakhir adalah revisi terhadap *draft* menjadi *draft* akhir perangkat pembelajaran tersebut.

Prosedur penelitian pengembangan oleh Tim Puslitjaknov (2008:8-9), peneliti menyebutkan setiap sikap-sikap komponen pada setiap tahapan dalam pengembangan, menjelaskan secara analitis fungsi komponen dalam setiap tahapan pengembangan produk, dan menjelaskan hubungan antar komponen dalam sistem. Sebagai contoh prosedur pengembangan yang dilakukan Borg dan Gall (1983), dalam Tim Puslitjaknov (2008:8-9), mengembangkan pembelajaran mini (*mini course*) melalui 10 langkah :

- 1) Melakukan penelitian pendahuluan (*pra survey*) untuk mengumpulkan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas), identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran dan merangkum permasalahan,
- 2) Melakukan perencanaan (identifikasi, dan definisi keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, dan uji ahli atau uji coba pada skala kecil, atau *expert judgement*),
- 3) Mengembangkan jenis/bentuk produk awal meliputi : penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan dan perangkat evaluasi,
- 4) Melakukan uji coba lapangan tahap awal; pengumpulan informasi atau data dengan menggunakan observasi, wawancara, atau kuesioner, dan dilanjutkan analisis data,
- 5) Melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran-saran dari ahli uji coba lapangan awal,
- 6) Tes/penilaian prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran,
- 7) Melakukan revisi terhadap produk operasional, berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji lapangan utama,
- 8) Melakukan uji lapangan operasional, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner,
- 9) Melakukan revisi terhadap produk akhir, berdasarkan saran dalam uji coba lapangan,

- 10) Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan produk.

Prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall dalam Tim Puslitjaknov (2008:11), dapat dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan 5 langkah utama :

- 1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan,
- 2) mengembangkan produk awal,
- 3) validasi ahli dan revisi,
- 4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk,
- 5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Sugiyono (2006:408-427) menuliskan langkah-langkah penelitian dan pengembangan meliputi :

- 1) Potensi masalah yang dikemukakan dalam data empirik. Potensi adalah segala sesuatu yang bila digunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.
- 2) Pengumpulan data, yaitu pengumpulan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.
- 3) Desain produk, yaitu penjelasan mengenai produk yang akan dihasilkan.
- 4) Validasi desain, yaitu proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi desain dilakukan oleh para ahli atau pakar yang berpengalaman untuk menilai produk baru tersebut, sebelum fakta lapangan.
- 5) Revisi desain, yaitu memperbaiki desain produk oleh peneliti berdasarkan hasil validasi oleh ahli.
- 6) Uji coba produk, yaitu melakukan pengujian penggunaan produk untuk mengetahui efektifitas produk tersebut. Uji coba dilakukan dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
- 7) Revisi produk, yaitu memperbaiki produk berdasarkan hasil uji coba produk.

- 8) Uji coba pemakaian, yaitu menerapkan produk baru dalam lingkup yang lebih luas.
- 9) Revisi produk, dilakukan apabila dalam pemakaian pada lembaga pendidikan yang lebih luas terdapat kekurangan dan kelemahan.
- 10) Produksi massal, yaitu apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak dalam beberapa kali pengujian, maka dapat dilakukan kerja sama dengan perusahaan untuk memproduksi produk tersebut secara massal.

Pendapat lain mengenai prosedur pengembangan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007:10-18), meliputi perencanaan, studi eksplorasi, pengembangan produk awal, validasi, pengumpulan instrumen dan analisis data, serta revisi model.

- 1) Perencanaan, meliputi :
 - a) Perumusan tujuan yang ingin dicapai (*need analysis*),
 - b) Penetapan kriteria keberhasilan dan jenis-jenis instrumen yang akan digunakan untuk menilai ketercapaian hasil,
 - c) Merancang kegiatan pengembangan produk awal dan uji lapangan yang akan dilakukan, termasuk penentuan subjek, rancangan uji coba (*quasi experiment*), waktu, dan lama pelaksanaan, personalia, dan fasilitas yang diperlukan, jadwal kegiatan, dan estimasi biaya yang harus dikeluarkan.
- 2) Studi eksplorasi, meliputi :
 - a) Kajian literatur tentang produk yang akan dikembangkan dan kajian terhadap penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan pengembangan produk yang akan dikembangkan,
 - b) Kajian tentang situasi lapangan, berkenaan dengan kondisi lembaga, jumlah, dan keadaan siswa, sarana, serta praktek pembelajaran yang berlaku sekarang.
- 3) Pengembangan bentuk awal produk :
Dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian tentang produk yang akan dikembangkan dan mampu mengembangkan produk tersebut sampai dengan dihasilkannya bentuk awal yang diinginkan.
- 4) Validasi
Dua aspek yang perlu diperhatikan :
 - a) Aspek produk, misalnya kejelasan petunjuk penggunaan, keterbacaan, sistematika materi, kualitas tampilan gambar, komposisi warna, kualitas narasi,
 - b) Aspek instruksional, misalnya kejelasan kompetensi yang akan dicapai, kejelasan petunjuk belajar, kemudahan memahami materi, keluasaan dan kedalaman materi, ketepatan urutan penyajian, interaktifitas, ketepatan evaluasi, kejelasan umpan balik.

Validasi produk dapat dilakukan melalui :

- (1) Validasi ahli (*expert judgement*), dilakukan dengan responden para ahli atau pakar dalam bidang yang terkait dengan produk yang dikembangkan; validasi ahli dilakukan untuk mereview produk awal, sehingga diperoleh masukan untuk perbaikan awal,
 - (2) Uji lapangan, merupakan uji penggunaan produk yang dikembangkan terhadap subjek yang menjadi sasaran.
- 5) Instrumen pengumpulan dan analisis data, berupa :
- a) Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, kuesioner, dan tes,
 - b) Instrumen : format observasi, format wawancara, angket (kuesioner), instrument tes tulis / tes kinerja.
 - c) Analisis data : organisasi, klasifikasi, dan reduksi data.
- 6) Revisi model dan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil validasi.

Sedangkan menurut Arif S. Sadiman (2010:99-187), penyusunan prosedur pengembangan media pendidikan meliputi :

- 1) menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa,
- 2) merumuskan tujuan instruksional (*instructional objective*) dengan operasional,
- 3) merumuskan butir-butir materi yang mendukung tercapainya tujuan,
- 4) mengembangkan alat dan mengukur keberhasilan,
- 5) menulis naskah media,
- 6) mengadakan tes dan revisi.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai prosedur pengembangan modul yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan sumber belajar, semuanya harus melalui berbagai tahapan penting yang tidak boleh diabaikan. Dari berbagai langkah-langkah pengembangan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kesemuanya melewati tahap analisis kebutuhan, penyusunan media, uji coba, validasi dan revisi.

Berdasarkan pendapat dari Adnan Latief (2009), Sugiyono (2011), Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008),

Departemen Pendidikan Nasional (2007), dan Arif S. Sadiman (2010), prosedur penelitian pengembangan modul yang peneliti gunakan yaitu mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008:11). Prosedur pengembangan modul tersebut akan digunakan sebagai acuan langkah-langkah pengembangan modul yang secara rinci akan dibahas pada Bab III.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. Tinjauan Perbandingan Penelitian Sejenis Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

Uraian Penelitian	Nama Peneliti				
	Syaripah M	Maya S	Awaliya N	Nurul A	Dessy H
1. Tujuan Penelitian					
a. Mengembangkan Modul	√	√	√	√	√
b. Menguji kelayakan Modul	√	√	√	√	√
c. Efektivitas penggunaan Modul	√	√	√	√	
2. Tempat Penelitian					
a. SMK PI Ambarukmo Yogyakarta	√				
b. SMKN 5 Yogyakarta		√			
c. SMKN 1 Wonosari			√		
d. SMKN 4 Surakarta				√	

e. SMKN 2 Jepara					√
3. Jenis Kompetensi					
a. Mulok Kitchen	√				
b. Menjahit Perca		√			
c. Menggambar Busana			√		
d. K 3				√	
e. Penataan Display					√
4. Subyek Penelitian					
a. Siswa kelas X		√		√	
b. Siswa kelas XI	√		√		√
c. Siswa kelas XII					
5. Metode Penelitian					
a. Kuantitatif					
b. Kualitatif					
c. Research and Development (R&D)	√	√	√	√	√
6. Model Pengembangan					
a. Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008:9-11)	√	√		√	√
b. Sugiyono (2006:408-427)			√		
7. Teknik Analisis Data					
a. Analisis Deskriptif	√	√	√	√	√
b. T-test		√			
c. Uji Hipotesis					

Meskipun penelitian pengembangan modul telah banyak dilakukan, namun penelitian pengembangan modul pada kompetensi Penataan Display belum pernah ada. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian Pengembangan Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul Dasar Penataan Display dan untuk menguji kelayakan modul Dasar Penataan Display sebelum diterapkan sebagai sumber belajar dan panduan belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode yang sama dengan penelitian yang sebelumnya yaitu menggunakan metode penelitian Research and Development (R & D), kemudian model pengembangan yang dilakukan mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008:9-11).

C. Kerangka Berpikir

Melalui pengamatan di lapangan diperoleh informasi bahwa kompetensi Penataan Display merupakan kompetensi baru yang disampaikan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara dan sumber belajar maupun media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih belum memadai. Kendala tersebut menyebabkan siswa tidak dapat belajar secara mandiri karena sumber belajar masih terbatas pada gambar dan foto saja. Rata-rata nilai teori dasar penataan display yang diperoleh siswa juga belum sepenuhnya memenuhi standar KKM. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

penguasaan siswa terhadap teori dasar Penataan Display masih belum maksimal.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa untuk memudahkan siswa dalam menguasai materi dan meningkatkan kualitas belajar, dapat dilakukan dengan melengkapi sumber belajar yaitu berupa modul yang baik dan teruji. Modul sebagai alat atau sarana pembelajaran berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul merupakan bahan belajar mandiri, sehingga siswa dapat belajar dengan modul tanpa berhubungan langsung dengan pengajar. Modul sebagai sumber belajar memiliki tujuan yaitu memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak bersifat verbal, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya indera baik guru maupun siswa dan modul dapat digunakan secara tepat dan bervariasi. Modul pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena pembelajaran menggunakan modul diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan gairah dalam belajar, dengan modul siswa juga dapat belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Prosedur penelitian pengembangan modul yang peneliti gunakan yaitu mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008:11) yang meliputi 5 langkah yaitu : 1) analisis produk, 2) mengembangkan produk, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba lapangan skala kecil, dan 5) uji coba lapangan skala besar.

Untuk mengetahui sejauh mana modul pembelajaran yang diproduksi layak untuk digunakan, maka Modul Dasar Penataan Display ini perlu melalui tahap validasi oleh para ahli, dan diujicobakan kepada calon pengguna yaitu siswa. Ujicoba ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-masukan maupun koreksi tentang produk yang telah dihasilkan. Berdasarkan masukan-masukan dan koreksi tersebut, produk tersebut direvisi dan diperbaiki. Setelah media pembelajaran divalidasi dan dinyatakan layak, maka selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Hal-hal tersebut penting untuk menghasilkan sumber belajar yang menarik, efektif, tepat sasaran, dan layak sehingga dapat dipertanggung jawabkan penggunaannya.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis data. Pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

3. Bagaimanakah pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan sebagai sumber belajar bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara?
4. Bagaimanakah kelayakan Modul Dasar Penataan Display sebagai sumber belajar bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pengembangan modul pembelajaran dengan standar kompetensi dasar penataan display ini merupakan jenis Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*). Penelitian R&D adalah aktifitas dari riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan penggunaan (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan *development* untuk menghasilkan produk. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan.

Menurut Borg and Gall dalam Sugiyono (2008:9) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

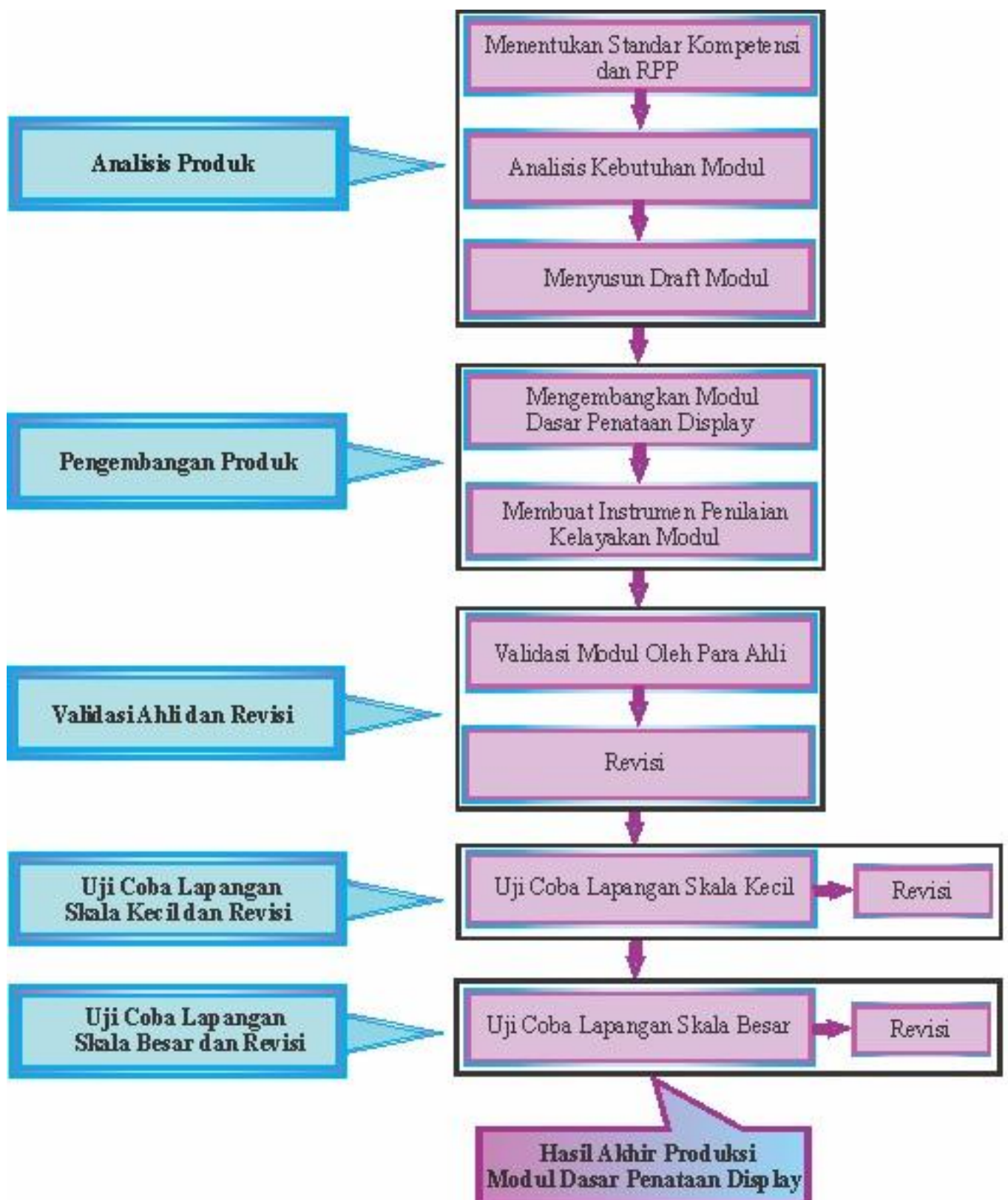
Pada tahap selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara. Sasaran penelitian ini adalah hasil dari pembuatan sumber belajar berupa modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara. Data yang diperoleh dengan cara memberi angket yang

berisi instrumen tentang sumber belajar dan materi modul kepada para ahli dan siswa kelas XI jurusan busana butik di SMK Negeri 2 Jepara.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan secara tidak langsung akan memberi petunjuk bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang akan dispesifikasikan.

Proses pengembangan produk yang dilakukan yaitu, pengembangan sumber belajar yang belum ada di SMK Negeri 2 Jepara yang berupa Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan, kemudian produk tersebut diujikan dan diketahui kelayakannya. Produk yang berupa modul tersebut akan divalidasi terlebih dahulu oleh para ahli. Pengembangan produk yang berupa modul ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran Penataan Display. Pengembangan Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan ini menggunakan model pengembangan dari Borg and Gall yang dikutip oleh Tim Puslitjaknov (2008:11). Adapun prosedur pengembangan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Modul Menurut Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008 : 11)

Berdasarkan model pengembangan yang dibuat, maka prosedur pengembangan sumber pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Tahap Analisis Produk, meliputi :

a. Penentuan Standar Kompetensi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Standar kompetensi merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa dan perlu ditetapkan terlebih dahulu sebagai pijakan awal pembelajaran. Standar kompetensi dinyatakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang nantinya akan membutuhkan sebuah perangkat atau sumber belajar untuk membantu efektivitas pembelajaran yang salah satunya berupa modul pembelajaran.

b. Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul dilaksanakan pada periode awal pengembangan modul dan bertujuan untuk mengidentifikasi masalah serta menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan untuk mencapai suatu kompetensi tertentu. Langkah-langkah analisis kebutuhan modul antara lain :

- 1) mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada standar kompetensi atau kompetensi dasar tertentu,
- 2) menetapkan kompetensi dari silabus pembelajaran,
- 3) mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup standar kompetensi atau kompetensi dasarnya,
- 4) mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disyaratkan,

- 5) menentukan judul modul yang akan ditulis,
- 6) mengumpulkan data, buku-buku, dan sumber-sumber lainnya yang dapat digunakan sebagai referensi dan relevansi dalam pembuatan modul.

c. Menyusun Draft

Penyusunan draft merupakan kegiatan menyusun dan mengorganisasi materi pembelajaran untuk mencapai sebuah standar kompetensi atau kompetensi dasar menjadi sebuah kesatuan yang tertata secara sistematis. Draft modul adalah bagian dari perencanaan modul yang memungkinkan untuk dilakukan revisi berdasarkan kegiatan validasi dan uji coba yang dilakukan. Langkah-langkah penyusunan draft modul pembelajaran antara lain :

- 1) menetapkan judul modul yang akan diproduksi,
- 2) menetapkan tujuan akhir modul yaitu kompetensi utama yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan modul,
- 3) menetapkan kompetensi spesifik yang akan menunjang kemampuan atau kompetensi utama, biasanya dikatakan sebagai tujuan antara,
- 4) menetapkan kerangka modul atau garis-garis besar modul,
- 5) mengembangkan materi yang telah dirancang dalam kerangka,
- 6) memeriksa ulang draft yang telah dihasilkan.

Isi draft modul antara lain meliputi :

- 1) Judul modul, halaman francis, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium.
- 2) Pendahuluan : kompetensi, deskripsi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, cek kemampuan.
- 3) Pembelajaran : rencana belajar peserta didik, tujuan kegiatan belajar, uraian materi, kegiatan belajar 1-3, rangkuman, soal latihan.
- 4) Evaluasi meliputi *kognitif skill*, *psikomotor skill*, dan *attitude skill*.
- 5) Penutup, kunci jawaban, selanjutnya daftar pustaka.

2. Tahap Pengembangan, meliputi :

a. Mengembangkan Modul Dasar Penataan Display

Membuat sumber belajar yang berupa Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara sesuai dengan draft yang telah disusun.

b. Membuat Instrumen Penilaian Kelayakan Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara sesuai dengan karakteristik sumber belajar dan isi materi kompetensi penataan display.

3. Validasi Ahli dan Revisi

Validasi sumber belajar berupa Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

- a. Validasi modul oleh para ahli disertai dengan instrumen kelayakan Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan,
 - b. Melakukan kegiatan revisi terhadap sumber belajar berupa modul yang telah dibuat apabila perlu adanya saran perbaikan dari para ahli.
4. Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Revisi
- Uji coba lapangan skala kecil yang dilakukan dengan mengambil subyek penelitian sebanyak 10 orang siswa untuk mengetahui pendapat siswa tentang sumber belajar berupa modul dasar penataan display dari segi fungsi dan manfaat, daya tarik, serta dari materi pembelajaran. Setelah melakukan uji coba skala kecil diperoleh data untuk dianalisis dan dilakukan revisi produk yaitu untuk memperbaiki apabila masih ada kekurangan dan saran perbaikan dari penilaian siswa. Penilaian dari siswa ini sangat penting karena produk ini nantinya akan digunakan oleh guru sebagai sumber belajar dalam kegiatan belajar dan mengajar.
5. Uji Coba Skala Lapangan Besar dan Revisi
- a. Kegiatan uji coba lapangan skala besar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dibuat sebelum digunakan dalam lingkup yang sebenar-benarnya. Uji coba skala besar ini dilakukan oleh seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara yang berjumlah 74 siswa. Hasil data yang diperoleh dari uji coba ini dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan sumber belajar berupa Modul Dasar Penataan Display bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 2

Jepara sehingga dapat menghasilkan bahan ajar yang efektif, menarik dan layak digunakan sebagai sumber belajar.

b. Hasil Akhir Produksi Modul Dasar Penataan Display

Hasil akhir produk yang dikembangkan berupa Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara sebagai sumber belajar siswa. Komponen-komponen yang termasuk dalam modul tersebut adalah :

- 1) Halaman Sampul;
- 2) Halaman *Francis*;
- 3) Peta Kedudukan Modul,;
- 4) Glosarium, berisi ;
- 5) BAB I Pendahuluan;
 - a) Deskripsi Singkat Modul
 - b) Prasyarat Mempelajari Modul
 - c) Petunjuk Penggunaan Modul
 - d) Tujuan
 - e) Kompetensi
 - f) Cek kemampuan
- 6) BAB II Pembelajaran
 - a) Rencana Pembelajaran Siswa
 - b) Kegiatan Belajar Siswa
 - (1) Kegiatan Belajar I terdiri dari :
 - (a) Tujuan Kegiatan Belajar I

(b) Uraian Materi

(c) Rangkuman

(d) Soal Latihan 1

(2) Kegiatan Belajar II terdiri dari :

(a) Tujuan Kegiatan Belajar II

(b) Uraian materi

(c) Rangkuman

(d) Soal Latihan II

(3) Kegiatan Belajar III terdiri dari :

(a) Tujuan Kegiatan Belajar III

(b) Uraian Materi

(c) Rangkuman

(d) Soal Latihan III

7) BAB III

a) Evaluasi

b) Kunci Jawaban

8) BAB IV

a) Penutup

b) Daftar Pustaka

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari – Juni 2012. Peneliti mengambil tempat penelitian di SMK Negeri 2 Jepara yang beralamat di Jl. RMP Sosrokartono No. 3 Jepara, Propinsi Jawa Tengah.

D. Subyek Penelitian

Menurut Anik Gufron, dkk (2007:17-18) subyek penelitian adalah pihak-pihak yang diungkap dan dinilai kinerjanya dalam suatu situasi penelitian. Melalui subyek penelitian ini, peneliti memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Borg and Gall (1983) mengungkapkan bahwa subyek penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu yang pertama sebagai uji coba lapangan dalam skala terbatas dengan melibatkan subyek sebanyak 6 sampai 12 subyek dan yang kedua sebagai uji coba lapangan skala besar yang melibatkan seluruh subyek penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Busana Butik di SMK Negeri 2 Jepara yang terdiri dari dua kelas yaitu XI Busana I yang berjumlah 38 siswa dan XI Busana II yang berjumlah 36 siswa, jadi total seluruhnya adalah 74 siswa. Subyek penelitian ini dibagi menjadi subyek uji coba skala kecil dan subyek uji coba skala besar. Subyek penelitian skala kecil mengambil 10 dari 74 siswa yang dipilih dengan teknik random sampling, dan subyek penelitian skala besar adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Busana Butik di SMK Negeri 2 Jepara yang berjumlah 74 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2009:203) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian bertujuan untuk mengamati dan mengetahui permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran Penataan Display kelas XI jurusan Busana Butik di SMK Negeri 2 Jepara. Adapun aspek yang diamati dalam proses observasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 3. Pedoman Observasi

No.	Bentuk Kegiatan	Aspek yang diamati	Fungsi	Kegiatan Pengamatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Observasi	Bagaimana proses pembelajaran di kelas	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebelum pengembangan modul	- Guru - Siswa
		Bagaimana penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran di kelas		- Guru - Siswa
		Sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas		- Siswa

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Sugiyono (2008:410). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada guru mata pelajaran Penataan Display di SMK Negeri 2 Jepara dan juga kepada siswa kelas XI jurusan Busana Butik di SMK Negeri 2 Jepara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung, penggunaan sumber dan hasil belajar siswa. Pedoman pengumpulan data dengan teknik wawancara dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 4. Pedoman Wawancara

No.	Bentuk Kegiatan	Pertanyaan	Fungsi	Responden
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Wawancara terhadap Guru	Penggunaan metode dalam proses pembelajaran di kelas	Mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul	- Guru
		Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di kelas		- Guru
		Sumber belajar apa yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran		- Guru
2.	Wawancara terhadap Siswa	Bagaimana proses pembelajaran di kelas	Mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul	- Siswa
		Kendala apa yang dialami dalam proses pembelajaran		- Siswa
		Sumber belajar apa yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran		- Siswa

3. Angket/Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:124), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:199), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan demikian angket adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Konstruksi atau bentuk item kuesioner dibedakan menjadi dua macam yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup.

Kuesioner dikatakan terbuka apabila dalam menjawab pertanyaan peneliti, responden diberikan kesempatan menjawab pertanyaan. Biasanya menggunakan pertanyaan seperti, mengapa, apakah, kapan, bagaimana dan siapa. Sedangkan kuesioner dikatakan tertutup, apabila peneliti menyediakan beberapa alternatif jawaban yang cocok bagi responden. Contoh angket tertutup adalah pilihan ganda, *check list*, dan *rating scale*.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan kuesioner tertutup dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat layak, layak, kurang layak, dan tidak layak. Angket ini ditujukan kepada para ahli dan kepada siswa kelas XI jurusan Busana Butik di SMK Negeri 2 Jepara untuk mengetahui kelayakan modul sebagai sumber pembelajaran pada Mata Pelajaran Penataan Display. Kemudian responden diminta memberikan jawaban dengan skala ukur

yang telah disediakan. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberikan tanda (√) pada angket yang disediakan, berikut pembobotan skor pada alternatif jawaban.

Apabila responden memberikan alternatif jawaban sebagai berikut :

- a) Sangat Layak maka diberi skor 4,
- b) Layak maka diberi skor 3,
- c) Kurang Layak diberi skor 2,
- d) Tidak Layak diberi skor 1.

F. Instrumen Pengembangan Modul Pembelajaran

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner yang diberikan kepada ahli sumber belajar, ahli materi, dan siswa-siswa kelas XI Program Keahlian Busana Butik di SMK Negeri 2 Jepara sebagai respondennya. Angket ini berisikan pernyataan-pernyataan untuk diberikan tanggapan dari responden yang disusun berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk mengetahui kualitas modul, untuk para ahli menggunakan non tes dengan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu: sangat layak, layak, kurang layak, dan tidak layak. Adapun kriteria penilaian kelayakan modul untuk para ahli dan uji keterbacaan oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Kriteria Pengukuran Penilaian Modul untuk Para Ahli dan Uji Keterbacaan oleh Siswa.

Kriteria Pengukuran Penilaian Modul	
Kategori	Penilaian
Sangat Layak	4
Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

Kisi-kisi instrumen kelayakan modul tersebut dapat dilihat pada tabel 6. tentang kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh para ahli, dan tabel 7. tentang kisi-kisi instrumen keterbacaan modul oleh siswa.

1. Instrumen Kelayakan Modul Oleh Para Ahli

Instrumen kelayakan modul oleh para ahli ini berisikan penilaian kelayakan modul pembelajaran dilihat dari aspek fungsi dan kemanfaatan, aspek daya tarik modul, aspek pemilihan materi pembelajaran, dan dari aspek pemilihan sumber belajar. Kisi-kisi instrumen untuk para ahli tersebut dapat dilihat pada tabel 6. tentang kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh para ahli.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Modul Oleh Para Ahli

No.	Variabel	Aspek yang dinilai	Indikator	No Butir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK N 2 Jepara	a) Fungsi dan manfaat	1) Penyajian pesan atau materi jelas	1
			2) Proses pembelajaran mudah	2
			3) Keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera	3
			4) Membangkitkan kreativitas	4
			5) Meningkatkan motivasi belajar	5
			6) Meningkatkan pemahaman materi	6
		b) Aspek daya tarik modul	7) Penampilan gambar sampul	7
			8) Terdapat banyak gambar	8
			9) Penulisan kalimat sederhana	9
			10) Penyusunan materi	10
			11) Penggunaan huruf/tulisan	11
			12) Penggunaan spasi kosong	12
		c. Aspek Kualitas Materi Pembelajaran	13) Sesuai dengan standar kompetensi	13
			14) Sistematika penyusunan materi	14
			15) Menambah wawasan baru	15
			16) Relevansi modul dengan silabus	16
			17) Tingkat kesulitan materi	17
			18) Menarik perhatian siswa	18
			19) Melatih siswa untuk berpikir	19
			20) Sesuai dengan prosedur pembelajaran	20
			21) Menjadi sumber yang sesuai	21
			22) Menambah keantusiasan siswa	22
			23) Mudah diaplikasikan	23
			24) Sesuai dengan tujuan pembelajaran	24
			25) Terdapat soal latihan dan evaluasi	25
			26) Sesuai dengan perkembangan IPTEK	26

		d. Aspek Karakteristik Pemilihan Sumber Belajar	27) Bersifat <i>self-instructional</i>	27
			28) Sistematis	28
			29) <i>Explicit</i> dan spesifik	29
			30) Daya <i>adaptive</i>	30
			31) Bahasa sederhana	31
			32) Logis	32
			33) Melatih siswa berpikir	33
			34) Mengatasi keterbatasan ruang,waktu,dan daya indera	34
			35) Mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar lain	35

2. Instrumen Keterbacaan Modul Oleh Siswa

Instrumen keterbacaan modul oleh siswa berisikan kesesuaian sumber belajar yang dilihat dari aspek fungsi dan manfaat, daya tarik modul dan materi pembelajaran. Kisi-kisi instrumen keterbacaan modul untuk siswa dapat dilihat pada tabel 7. tentang kisi-kisi instrumen keterbacaan modul oleh siswa.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Keterbacaan Modul Oleh Siswa.

No	Variabel	Aspek yang dinilai	Indikator	No Butir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMKN 2 Jepara	a) Aspek Fungsi dan manfaat	1) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera	1
			2) Mempermudah proses pembelajaran	2
			3) Memperjelas penyampaian materi	3
			4) Membangkitkan kreativitas siswa	4
			5) Meningkatkan motivasi belajar	5
			6) Meningkatkan pemahaman materi	6
		b) Aspek Daya Tarik modul	7) Menarik perhatian siswa	7
			8) Penggunaan ilustrasi gambar	8
			9) Tata bahasa dan kalimat sederhana	9
			10) Susunan penyajian materi secara runtut	10
			11) Penggunaan ukuran huruf dan tulisan	11
			12) Penggunaan spasi kosong	12
		c) Aspek materi pembelajaran	13) Terdapat penjelasan tentang pengertian Penataan Display	13
			14) Terdapat penjelasan tentang fungsi, tujuan, elemen, prinsip dan prinsip Penataan Display	14
			15) Terdapat penjelasan tentang jenis keperluan penataan display dan cara menentukan keperluan penataan display	15
			16) Terdapat penjelasan tentang jenis tempat penataan display	16
			17) Terdapat penjelasan	17

			tentang cara memilih tempat penataan display	
			18) Terdapat penjelasan tentang teknik-teknik dasar penataan display	18
			19) Tingkat kesulitan	19
			20) Menarik perhatian siswa	20
			21) Melatih berpikir	21
			22) Meningkatkan keantusiasan siswa	22
			23) Sesuai dengan sumber pembelajaran	23
			24) Menambah wawasan baru	24
			25) Terdapat soal latihan dan evaluasi	25

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurannya. Tergantung dari pendekatannya, validitas dapat dibagi menurut berbagai tipe diantaranya yaitu *content validity*, *construct validity*, dan *criterion-related validity* (Djemari Mardapi, 2004: 2). Menurut (Sugiyono, 2010:172) dalam penelitian kuantitatif kriteria utamanya adalah terdapat hasil penelitian valid, reliabel dan obyektif. Dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu tes dalam melakukan fungsi ukurannya.

Pada penelitian yang bersifat kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reabilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Jenis validitas yang digunakan untuk mengukur instrumen yaitu dengan validitas bangunan (*Construct validity*) karena instrumen yang dibuat non tes, maka validitas ini merupakan jenis validitas yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan, sifat kejiwaan seseorang, motivasi, minat, sikap. Pengujian validitas ini dilakukan dengan membandingkan kesesuaian antara isi instrumen/item test dengan materi pembelajaran/ teori-teori yang relevan, kemudian dikonsultasikan kepada (*Experts Judgement*) yaitu ahli evaluasi dengan tujuan mengetahui kelayakan instrumen yang diuji cobakan. Pada penelitian yang dilakukan, uji validitas instrumen diuji oleh ahli evaluasi yaitu dosen yang ahli dalam bidang evaluasi dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan apakah maksud kalimat dalam instrumen tersebut dapat dipahami.

Hasil dari uji validitas oleh ahli evaluasi menyatakan bahwa instrumen tersebut sudah layak digunakan sebagai instrumen untuk menguji produk oleh para ahli serta digunakan sebagai uji coba kelayakan modul pembelajaran oleh siswa. Penilaian berdasarkan ahli ini dilihat dari hasil rata-rata masing-masing aspek. Penilaian ini di bagi menjadi 4 yaitu sangat layak (3,25 – 4,00), layak (2,50 – 3,24), kurang layak (1,75– 2,49) dan tidak layak (1,00 – 1,74). Berikut adalah hasil validasi kelayakan modul oleh para ahli yang dapat dilihat pada tabel 8.

a. Hasil Validasi Oleh Para Ahli

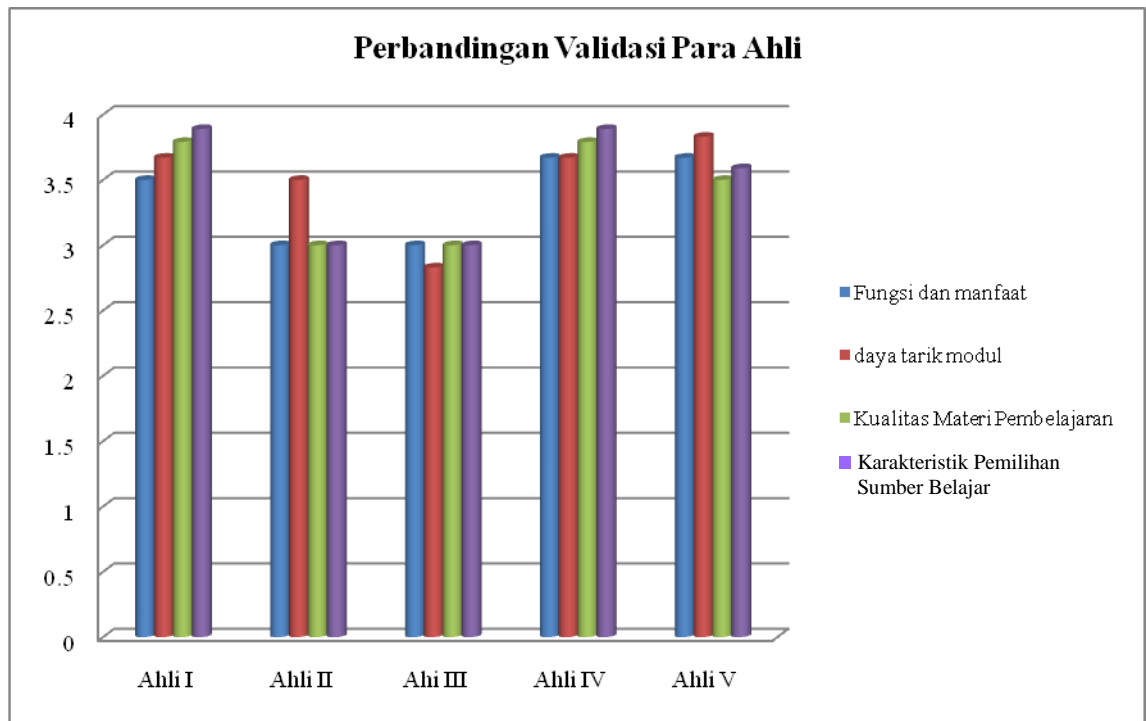
Hasil validasi kelayakan modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara oleh ahli sumber belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Validasi Kelayakan Modul Oleh Para Ahli

No	Aspek	Ahli I	Ahli II	Ahli III	Ahli IV	Ahli V	Rata-rata	Kategori
1	Fungsi dan manfaat	3,50	3,00	3,00	3,67	3,67	3,37	Sangat Layak
2	Daya tarik modul	3,67	3,50	2,83	3,67	3,83	3,50	Sangat Layak
3	Kualitas Materi Pembelajaran	3,79	3,00	3,00	3,79	3,50	3,42	Sangat Layak
4	Karakteristik Pemilihan Sumber Belajar	3,89	3,00	3,00	3,89	3,59	3,47	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata dari ke-5 ahli, masing-masing menunjukkan bahwa pada aspek fungsi dan manfaat diperoleh rata-rata skor sebesar 3,37 (sangat layak), daya tarik modul sebesar 3,50 (sangat layak), kualitas materi pembelajaran sebesar 3,42 (sangat layak) dan aspek karakteristik pemilihan sumber belajar sebesar 3,47 (sangat layak). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul dasar penataan display pada mata pelajaran

penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara sangat layak untuk diterapkan kepada siswa. Berikut ini adalah hasil validasi modul dari para ahli bila disajikan dalam bentuk diagram maka hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Validasi Kelayakan Modul Oleh Para Ahli

Namun demikian, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Adapun kekurangan dan saran yang diberikan oleh masing-masing ahli adalah sebagai berikut:

1) Ahli I

Modul ini sudah cukup bagus dan menarik serta telah dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai sumber belajar penataan display.

2) Ahli II

Pada dasarnya modul ini sudah cukup baik dan menarik, serta dinyatakan valid namun perlu diperhatikan penulisan point-point a,b,c,d sebaiknya ditulis secara berurutan ke bawah semua, kemudian penulisan soal pilihan ganda sebaiknya juga ditulis dengan menggunakan format satu kolom saja.

3) Ahli III

Masih perlu pembenaran dalam kisi-kisi instrumen dan pernyataan supaya lebih operasional. Cover modul kurang menarik dan masih perlu perbaikan.

4) Ahli IV

Modul ini telah merangkum materi dasar penataan display dengan baik dan benar serta telah dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai sumber belajar penataan display.

5) Ahli V

Pembuatan modul ini sangat baik dan layak, semoga dapat bermanfaat bagi siswa dan guru. Terimakasih atas dibuatnya modul Dasar Penataan Display demi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah kami.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu alat pengukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur (Arif Furchan, 2007: 310). Reliabilitas adalah suatu pengertian yang menunjuk hasil dari suatu pengukuran yang

dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas sama dengan konsistensi ketetapan.

Reliabilitas atau disebut dengan keandalan instrumen, syarat keandalan suatu instrumen menuntut kemantapan, kejelasan atau stabilitas hasil pengamatan dengan instrumen (pengukuran), seandainya orang ataupun yang diamati dalam keadaan tidak berubah dalam kurun waktu amatan pertama dan amatan kedua atau amatan-amatan selanjutnya, menurut (Sutrisno Hadi, 3:1991)

Instrumen yang baik tidak akan bersifat mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang baik sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan, reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan sebagai instrumen yang cukup baik dan mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:365) bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach* dilakukan untuk data interval/ essay. Data dari angket yang diuji reliabilitasnya merupakan data interval yang terdiri dari empat

rentang nilai, yaitu sangat setuju (bernilai 4), setuju (bernilai 3), kurang setuju (bernilai 2), dan tidak setuju (bernilai 1). Rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{1 - \sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Dimana :

r_i : reliabilitas

k : *mean kuadrat* antara subyek

$\sum S_i^2$: *mean kuadrat* kesalahan

S_t^2 : total varians

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16, hasil perhitungan selanjutnya dikonsultasikan pada tabel berikut sebagai patokan untuk mengetahui reliabilitas instrumen berdasarkan pada klasifikasi dari Sugiyono (2009: 231) adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Pedoman Interpretasi Koefisien *Alfa Cronbach*

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20- 0,399	Rendah
0,40- 0,599	Sedang
0,60- 0,799	Kuat
0,80- 1,000	Sangat kuat

Dalam penelitian ini, penghitungan nilai validitas dan reliabilitas menggunakan program *SPSS 16 for Windows* untuk menguji instrumen angket kelayakan modul oleh siswa. Dengan menggunakan program SPSS, maka hasil coba tersebut akan menghasilkan informasi yang berupa variansi jawaban, indeks beda, dan indeks keandalan instrumen. Hasil

hitung dengan *Alpha Cronbach* menurut Djemari Mardapi (2008:122) adalah besarnya hasil indeks sama atau lebih besar dari 0,70 ($\geq 0,70$) maka dapat dikatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:208). Kelayakan pengembangan modul pembelajaran ini menggunakan skala likert, yaitu dengan menjabarkan variabel penelitian menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2010:135).

Oleh karena itu dalam penelitian ini, pengukuran kelayakan modul Dasar Penataan Display dengan menentukan kelayakan dari modul tersebut, yaitu diperlukan jumlah butir yang valid dan skala nilai, dari perkalian jumlah butir valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh nilai maksimum, sedangkan dari perkalian butir valid dengan nilai terendah diperoleh nilai minimum. Selain itu juga diperlukan perhitungan statistik untuk mengetahui rata-rata skor dari penilaian beberapa ahli dan penilaian dari siswa dalam pengujian keterbacaan modul. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10. tentang kriteria kelayakan modul untuk para ahli dan uji keterbacaan siswa, tabel 11. tentang

interpretasi kategori penilaian hasil validasi para ahli, dan tabel 12. tentang interpretasi kategori penilaian hasil uji keterbacaan oleh siswa.

Tabel 10. Kriteria Kelayakan Modul untuk Para Ahli dan Uji Keterbacaan oleh Siswa

Kriteria Kelayakan Modul	
Kategori penilaian	Interval nilai
Sangat layak	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{mak}$
Layak	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$
Kurang layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$
Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$

(Rumus tersebut diadaptasi dari Tesis Ibu Widihastuti (2007:126))

Keterangan:

S = Skor responden

S_{min} = Skor terendah

P = Panjang kelas interval

S_{mak} = Skor tertinggi

Tabel 11. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Validasi Para Ahli

Kategori Penilaian	Interpretasi
(1)	(2)
Sangat Layak	Para ahli menyatakan bahwa modul pembelajaran sangat layak digunakan sebagai sumber belajar
Layak	Para ahli menyatakan bahwa modul pembelajaran layak digunakan sebagai sumber belajar
Kurang Layak	Para ahli menyatakan bahwa modul pembelajaran kurang layak digunakan sebagai sumber belajar
Tidak Layak	Para ahli menyatakan bahwa modul pembelajaran tidak layak digunakan sebagai sumber belajar

Tabel 12. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Uji Keterbacaan oleh Siswa

Kategori Penilaian	Interpretasi
(1)	(2)
Sangat Layak	Siswa menyatakan bahwa modul pembelajaran sangat layak digunakan sebagai sumber belajar
Layak	Siswa menyatakan bahwa modul pembelajaran layak digunakan sebagai sumber belajar
Kurang Layak	Siswa menyatakan bahwa modul pembelajaran kurang layak digunakan sebagai sumber belajar
Tidak Layak	Siswa menyatakan bahwa modul pembelajaran tidak layak digunakan sebagai sumber belajar

Maka dari itu sesuai dengan kategori penilaian tersebut dapat dikonotasikan bahwa bila kategori penilaian sangat layak dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran sangat baik digunakan, kategori kurang layak diartikan modul pembelajaran kurang baik untuk digunakan dan kategori tidak layak diartikan bahwa modul pembelajaran tidak baik untuk digunakan dalam pembelajaran

Rumus pada tabel 10 digunakan untuk mendapatkan skor penilaian atau tingkat kelayakan baik setiap aspek maupun keseluruhan terhadap modul pembelajaran, dengan demikian skor tiap butir pernyataan yang diperoleh dapat dikonversikan menjadi nilai untuk mengetahui kategori setiap butir pernyataan atau rata-rata secara keseluruhan terhadap modul pembelajaran hasil pengembangan. Pedoman pada tabel 10 tersebut dapat lebih mempermudah dalam memberikan suatu kriteria atau nilai bahwa suatu modul pembelajaran

hasil pengembangan sudah layak atau belum layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran apabila dilihat dari berbagai aspek penilaian modul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan ini dilakukan di SMK Negeri 2 Jepara yang beralamat di Jl. RMP Sosrokartono No. 3 Jepara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Juni 2012. SMK tersebut merupakan sekolah kesenian dan keterampilan dengan berbagai macam jurusan, diantaranya yaitu kriya tekstil, kriya kayu, kriya logam, kriya keramik, animasi, dan busana butik. Fokus penelitian yang dilakukan adalah pada jurusan busana butik dengan subyek penelitian siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 74 siswa.

Kompetensi Penataan Display merupakan kompetensi baru yang disampaikan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara, namun kompetensi ini mengalami masalah karena belum tersedia sumber belajar maupun media pembelajaran benar-benar layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran Penataan Display. Siswa tidak dapat belajar secara mandiri karena sumber belajar hanya diperoleh dari informasi yang disampaikan guru di kelas melalui gambar dan foto-foto saja. Untuk kegiatan praktek nilai rata-rata yang dicapai siswa memang telah melebihi standar KKM yaitu 8,00, akan tetapi secara teori nilai siswa belum sepenuhnya memenuhi standar KKM karena hanya 40 % siswa yang memperoleh nilai

7,50. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum menguasai teori dasar Penataan Display dengan maksimal karena belum adanya dukungan sumber belajar, oleh sebab itu sumber belajar sangat diperlukan untuk membantu proses pembelajaran, terutama sebagai panduan belajar siswa.

Maka dengan adanya dukungan sumber belajar berupa modul tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa, dapat memperlancar proses belajar mengajar, dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menguasai Kompetensi Penataan Display, siswa dapat belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah serta dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam melaksanakan praktek penataan display, sehingga nilai siswa juga bisa lebih meningkat 100% dan memenuhi standar KKM baik secara praktek maupun secara teori.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan maka peneliti melakukan Pengembangan Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara dengan hasil sebagai berikut :

1. Pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Sebagai Sumber Belajar Untuk Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara

Pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan yang layak digunakan sebagai sumber belajar melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Tahap Analisis Produk, meliputi :

1) Penentuan Standar Kompetensi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Standar kompetensi merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa dan perlu ditetapkan terlebih dahulu sebagai pijakan awal pembelajaran. Standar kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penataan dan Peragaan dengan kompetensi dasar Penataan Display. Standar kompetensi dinyatakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang nantinya akan membutuhkan sebuah perangkat atau sumber belajar untuk membantu efektivitas pembelajaran yang salah satunya berupa modul pembelajaran. Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah siswa mampu memahami, menguasai serta dapat mendiskripsikan dasar-dasar penataan display yang baik dan benar.

2) Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan tahap awal untuk mengetahui kebutuhan dari pengembangan modul pembelajaran pada kompetensi dasar penataan display. Analisis kebutuhan tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu dengan observasi dan wawancara. Hasil wawancara dilakukan untuk mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul dasar penataan display. Kegiatan identifikasi masalah dengan wawancara ini dilakukan

kepada dua sumber yaitu guru mata pelajaran dan siswa. Sedangkan kegiatan observasi atau pengamatan kelas dilakukan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran terhadap penggunaan sumber belajar yang akan dijadikan untuk kemajuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diketahui bahwa masih belum tersedia sumber belajar maupun media pembelajaran benar-benar layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut menyebabkan siswa tidak dapat belajar secara mandiri karena sumber belajar hanya diperoleh dari informasi yang disampaikan guru di kelas melalui gambar dan foto-foto saja. Rata-rata nilai teori dasar penataan display yang diperoleh siswa juga belum sepenuhnya memenuhi standar KKM. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap teori dasar Penataan Display masih belum maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara. Maka dengan adanya dukungan sumber belajar berupa modul tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa, dapat memperlancar proses belajar mengajar, dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menguasai Kompetensi Penataan Display, siswa dapat belajar secara mandiri baik di sekolah

maupun di rumah serta dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam melaksanakan praktek penataan display, sehingga nilai siswa juga bisa lebih meningkat 100% dan memenuhi standar KKM baik secara praktek maupun secara teori.

Langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan data, buku-buku, dan sumber-sumber lainnya yang dapat digunakan sebagai referensi dan relevansi dalam pembuatan modul.

3) Menyusun Draft

Penyusunan draft merupakan kegiatan menyusun dan mengorganisasi materi pembelajaran untuk mencapai sebuah standar kompetensi atau kompetensi dasar menjadi sebuah kesatuan yang tertata secara sistematis. Draft modul adalah bagian dari perencanaan modul yang memungkinkan untuk dilakukan revisi berdasarkan kegiatan validasi dan uji coba yang dilakukan. Langkah-langkah penyusunan draft modul pembelajaran antara lain :

- a) menetapkan judul modul yang akan diproduksi,
- b) menetapkan tujuan akhir modul yaitu kompetensi utama yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan modul,
- c) menetapkan kompetensi spesifik yang akan menunjang kemampuan atau kompetensi utama, biasanya dikatakan sebagai tujuan antara,

- d) menetapkan kerangka modul atau garis-garis besar modul,
- e) mengembangkan materi yang telah dirancang dalam kerangka,
- f) memeriksa ulang draft yang telah dihasilkan.

Isi draft modul antara lain meliputi :

- 1) Judul modul, halaman francis, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium.
- 2) Pendahuluan : kompetensi, deskripsi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, cek kemampuan.
- 3) Pembelajaran : rencana belajar peserta didik, tujuan kegiatan belajar, uraian materi, kegiatan belajar 1-3, rangkuman, soal latihan.
- 4) Evaluasi meliputi *kognitif skill*, *psikomotor skill*, dan *attitude skill*.
- 5) Penutup, kunci jawaban, selanjutnya daftar pustaka.

6) Tahap Pengembangan

Pengembangan produk merupakan proses pembuatan modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara. Adapun hasil pengembangan adalah sebagai berikut :

- 1) Halaman Sampul, berisi :
 - a) Judul modul yaitu Dasar Penataan Display.
 - b) Ilustrasi berupa gambar penataan display.

- c) Institusi penerbit Program Studi Teknik Busana, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
 - d) Tahun cetak : 2012, merupakan tahun pembuatan modul Dasar Penataan Display
- 2) Halaman *Francis*, berisi :
- a) Judul modul yaitu Dasar Penataan Display,
 - b) Nama penyusun : Dessy Harnaningtyas,
 - c) Nama Dosen Pembimbing : Triyanto S.Sn., M.A
 - d) Institusi penerbit Program Studi Teknik Busana, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
 - e) Tahun cetak : 2012, merupakan tahun pembuatan modul Dasar Penataan Display.
- 3) Peta Kedudukan Modul, berisi :
- Kedudukan Modul Dasar Penataan Display dalam waktu satu semester. Pada modul ini berisi kompetensi dasar-dasar penataan display dan teknik dasar penataan display.
- 4) Glosarium, berisi :
- Istilah-istilah sulit yang terdapat dalam modul dasar penataan display, yang jarang dijumpai oleh siswa dan sulit diartikan oleh siswa.
- 5) BAB I Pendahuluan
- a) Deskripsi Singkat Modul

Penjelasan singkat tentang materi yang terdapat pada modul dasar penataan display yaitu pengetahuan tentang pengertian penataan penataan display, fungsi penataan display, elemen penataan display, prinsip penataan display, jenis penataan display, tipe penataan display, alat dan bahan penataan display, jenis tempat penataan display, teknik dasar penataan display.

b) Prasyarat Mempelajari Modul

Prasyarat yang dikemukakan dalam modul ini adalah, penulis mengharapkan agar sebelumnya siswa telah menempuh modul menggunakan dan memelihara piranti menjahit, membuat hiasan busana, menjahit blus, menjahit rok, dan menjahit celana sebagai dasar untuk membuat penataan display.

c) Petunjuk Penggunaan Modul

Merupakan panduan dalam menggunakan modul, baik bagi siswa maupun bagi guru (dapat dilihat pada modul halaman 2)

d) Tujuan

(1) Tujuan Akhir

Merupakan tujuan yang dicapai setelah mempelajari modul dasar penataan display. (dapat dilihat pada halaman 3)

(2) Tujuan Antara

Merupakan tujuan yang dicapai setelah mempelajari masing-masing kegiatan belajar satu, dua, dan tiga. (dapat dilihat pada halaman 3)

e) Kompetensi

Pada kompetensi ini berisi tentang kode kompetensi, standar kompetensi, sub kompetensi, kriteria untuk kerja dan ruang lingkup kompetensi.

f) Cek kemampuan

Berisi daftar pernyataan untuk mengukur penguasaan materi sebelum siswa belajar menggunakan modul dasar penataan display. (dapat dilihat pada halaman 5)

g) BAB II Pembelajaran

Pada pembelajaran ini berisi materi yang akan dipelajari siswa.

a) Rencana Pembelajaran Siswa

Merupakan rencana pembelajaran siswa yang berupa tabel, berisi tentang jenis kegiatan yang dipelajari, tanggal, waktu, tempat, alasan perubahan, dan tanda tangan guru.

b) Kegiatan Belajar Siswa

(1) Kegiatan Belajar I terdiri dari :

(a) Tujuan Kegiatan Belajar I

Pada akhir kegiatan belajar yang pertama ini, siswa diharapkan dapat :

- i. Menjelaskan pengertian penataan display
- ii. Menjelaskan fungsi penataan display
- iii. Mengidentifikasi elemen penataan display
- iv. Menjelaskan prinsip penataan display
- v. Menjelaskan macam-macam jenis Penataan Display
- vi. Menjelaskan macam-macam tipe penataan display

(b) Uraian Materi

Uraian materi pada kegiatan belajar satu ini berisi tentang pengertian penataan display, fungsi penataan display, elemen penataan display, prinsip penataan display, jenis penataan display, tipe penataan display.

(c) Rangkuman

Berisi ringkasan materi yang terdapat pada kegiatan belajar satu.

(d) Soal Latihan 1

Berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa dalam mempelajari kegiatan belajar satu.

(2) Kegiatan Belajar II terdiri dari :

(a) Tujuan Kegiatan Belajar II

Pada akhir kegiatan belajar yang kedua ini, siswa diharapkan dapat :

- i. Mengidentifikasi bahan dan alat untuk penataan display
- ii. Menentukan dan menjelaskan jenis-jenis tempat penataan display
- iii. Cara menentukan keperluan dan memilih tempat penataan display

(b) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar dua ini berisi tentang bahan dan alat untuk penataan display, jenis-jenis tempat penataan display, serta cara menentukan keperluan dan memilih tempat penataan display.

(c) Rangkuman

Berisi ringkasan materi yang terdapat pada kegiatan belajar dua.

(d) Soal Latihan II

Berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa dalam mempelajari kegiatan belajar dua.

(3) Kegiatan Belajar III terdiri dari :

(a) Tujuan Kegiatan Belajar III

Pada akhir kegiatan belajar yang ketiga ini, siswa diharapkan dapat :

- i. Mengidentifikasi teknik-teknik dasar pembuatan penataan display
- ii. Menjelaskan teknik-teknik dasar penataan display
- iii. Mendeskripsikan tata susun benda
- iv. Mendeskripsikan tata letak benda

(b) Uraian Materi

Uraian materi pada kegiatan belajar tiga ini berisi materi tentang teknik-teknik dasar pembuatann penataan display, tata susun dan tata letak benda.

(c) Rangkuman

Berisi ringkasan materi yang terdapat pada kegiatan belajar tiga.

(d) Soal Latihan III

Berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa dalam mempelajari kegiatan belajar tiga.

7) BAB III

a) Evaluasi

- (1) Kognitif *skill* : merupakan evaluasi untuk menguji pengetahuan siswa dengan menjawab setiap pertanyaan dari tes formatif pada lembar evaluasi.
- (2) Psikomotorik *skill* : teknik pengujian yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa melalui pembuatan produk ataupun desain yang sesuai dengan materi yang terdapat dalam modul pembelajaran.
- (3) Attitude *skill* : teknik yang digunakan untuk menilai sikap siswa dalam proses pembelajaran menggunakan modul.

b) Kunci Jawaban

Berisi kunci jawaban soal mulai dari soal latihan satu, soal latihan dua, soal latihan tiga, dan soal evaluasi.

8) BAB IV

a) Penutup

Berisi tentang harapan penyusunan modul dasar penataan display agar dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan bagi siapa saja yang membacanya serta diharapkan adanya kritik dan saran untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada modul penataan display ini.

c) Daftar Pustaka

Merupakan daftar buku atau referensi yang digunakan sebagai sumber informasi penyusunan modul pembelajaran.

2. Kelayakan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Sebagai Sumber Belajar Untuk Siswa Kelas XI di SMK N 2 Jepara

Penentuan kelayakan modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara diujicobakan kepada seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara sebagai subyek penelitian. Uji coba kelayakan modul melalui dua tahap yaitu uji coba lapangan skala kecil, dan uji coba lapangan skala besar. Uji kelayakan modul ini dinilai dengan menggunakan angket

yang terdiri dari 25 pertanyaan yang terdiri dari 4 aspek. Penilaian kelayakan modul ini dilihat dari hasil rata-rata masing-masing aspek dengan kriteria penilaian yang dibagi menjadi 4 yaitu sangat layak (3,25 – 4,00), layak (2,50 – 3,24), kurang layak (1,75– 2,49) dan tidak layak (1,00 – 1,74). Berikut adalah hasil uji coba kelayakan modul melalui uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar.

a. Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara ini diujicobakan pada kelompok skala kecil yang terdiri dari 10 siswa kelas XI jurusan busana butik di SMK Negeri 2 Jepara. Uji coba lapangan skala kecil ini dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa tentang sumber belajar berupa modul dasar penataan display dari segi fungsi dan manfaat, daya tarik, serta dari materi pembelajaran. Uji coba ini dilakukan dengan menggunakan angket yang terdiri dari 25 pertanyaan. Berikut adalah hasil uji coba lapangan skala kecil mengenai kelayakan modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara, yang dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Kecil

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Penjelasan
1.	Aspek Fungsi dan manfaat	1) Mengatasi keterbatasan ruang,waktu,dan daya indera	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,00	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori layak
		2) Mempermudah proses pembelajaran	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,60	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		3) Memperjelas penyampaian materi	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,80	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		7) Membangkitkan kreativitas siswa	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,00	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori layak
		8) Meningkatkan motivasi belajar	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,20	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori layak
		9) Meningkatkan pemahaman materi	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,40	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		Rerata Total Aspek Fungsi dan Manfaat		
2.	Aspek Daya Tarik modul	7) Menarik perhatian siswa	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,50	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak

		13) Penggunaan ilustrasi gambar	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,30	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		14) Tata bahasa dan kalimat sederhana	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,60	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		15) Susunan penyajian materi secara runtut	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,20	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori layak
		16) Penggunaan ukuran huruf dan tulisan	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,10	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori layak
		17) Penggunaan spasi kosong	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,50	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
Rerata Total Aspek Daya Tarik Modul			3,37	Secara keseluruhan, aspek daya tarik modul , berada dalam kategori sangat layak
3.	Aspek materi pembelajaran	13) Terdapat penjelasan tentang pengertian Penataan Display	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,40	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		15) Terdapat penjelasan tentang fungsi, tujuan, elemen, prinsip dan prinsip	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,60	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak

		Penataan Display	
		15) Terdapat penjelasan tentang jenis keperluan penataan display dan cara menentukan keperluan penataan display	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,70 Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		16) Terdapat penjelasan tentang jenis tempat penataan display	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,60 Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		17) Terdapat penjelasan tentang cara memilih tepat penataan display	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,70 Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		18) Terdapat penjelasan tentang teknik – teknik dasar penataan display	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,60 Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		19) Tingkat kesulitan	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,40 Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		20) Menarik perhatian siswa	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,20 Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori layak
		21) Melatih berpikir	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,70 Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		22) Meningkatkan keantusiasan siswa	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,70 Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak

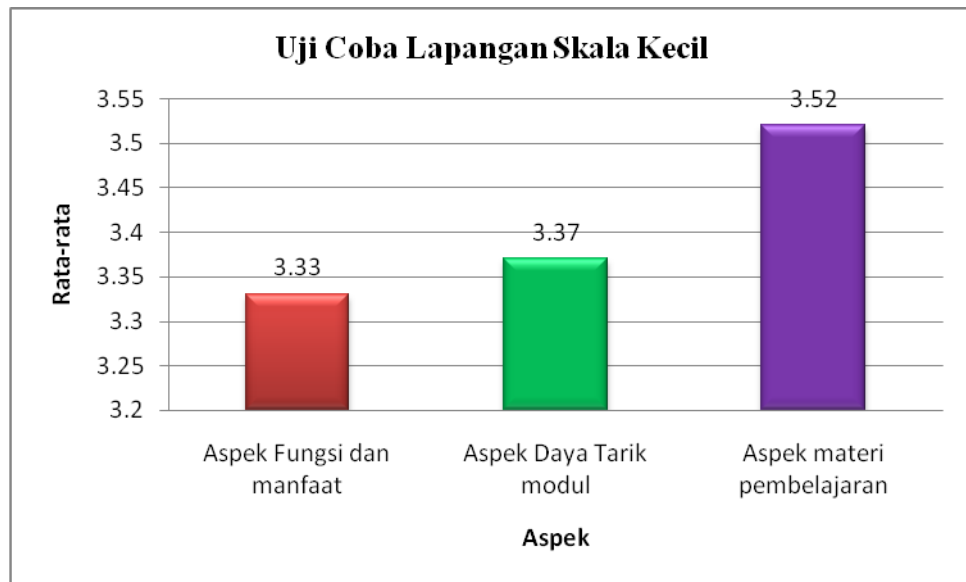
		rerata 3,80	
	23) Sesuai dengan media pembelajaran	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,50	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
	24) Menambah wawasan baru	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,20	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori layak
	25) Terdapat soal latihan dan evaluasi	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,30	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
Rerata Total Aspek Materi Pembelajaran		3,52	Secara keseluruhan, aspek materi pembelajaran, berada dalam kategori sangat layak

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada aspek fungsi dan manfaat sebagian besar termasuk dalam kategori sangat layak, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,33. Jika dilihat dari aspek daya tarik modul, pada masing-masing indikator diperoleh rata-rata skor sebesar 3,37 yang berarti bahwa masing-masing indikator termasuk sangat layak. Kemudian dari aspek materi pembelajaran, masing-masing indikator sebagian besar juga termasuk dalam kategori sangat layak dengan perolehan rata-rata sebesar 3,52.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan

sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara sangat layak untuk diterapkan kepada siswa.

Hasil uji coba lapangan skala kecil dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Rata-rata Skor Jawaban Berdasarkan Masing-masing Aspek pada Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Berdasarkan Gambar 3 terlihat jelas bahwa pada aspek materi pembelajaran memiliki nilai rata-rata yang paling besar (3,52) sedangkan pada aspek fungsi manfaat dan daya tarik modul hampir sama yaitu secara berturut-turut 3,33 dan 3,37 yang berarti sangat layak.

Adapun kekurangan dan saran dari hasil uji coba kelompok kecil yang diberikan oleh siswa yaitu adanya beberapa pendapat bahwa cover modul tersebut kurang menarik dan terlalu kalem. Berdasarkan penilaian tersebut maka selanjutnya dilakukan revisi terhadap cover modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan yang akan

digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara tersebut.

b. Uji Coba Lapangan Skala Besar

Uji coba lapangan skala besar dilakukan terhadap 74 siswa kelas XI jurusan Busana Butik di SMK Negeri 2 Jepara pada tanggal 12 Juni 2012. Data uji coba lapangan kelompok besar terdiri dari 3 komponen yaitu fungsi dan manfaat, daya tarik modul dan materi pembelajaran. Data ini dikaji untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai kelayakan modul pembelajaran yang dihasilkan serta untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dibuat sebelum digunakan dalam lingkup yang sebenarnya. Data analisis sumber belajar selengkapnya dapat dijelaskan sebagai berikut dan mengacu pada tidak layak (1,00-1,74), kurang layak (1,75-2,49), layak (2,50-3,24), sangat layak (3,25-4,00). Uji coba lapangan skala besar ini dilihat dari hasil rerata jawaban pada masing-masing item pertanyaan dari 74 responden. Berikut adalah hasil uji coba lapangan skala besar mengenai kelayakan modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara, yang dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Besar

No.	Aspek	Indikator	Hasil	Penjelasan
1.	Aspek Fungsi dan manfaat	1) Mengatasi keterbatasan ruang,waktu,dan daya indera	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,23	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori layak
		2) Mempermudah proses pembelajaran	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,36	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		3) Memperjelas penyampaian materi	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,42	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		10) Membangkitkan kreativitas siswa	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,32	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		11) Meningkatkan motivasi belajar	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,42	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		12) Meningkatkan pemahaman materi	Pada indikator ini diperoleh rerata 3,42	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		Rerata Total Aspek Fungsi dan Manfaat		
2.	Aspek Daya Tarik modul	7) Menarik perhatian siswa	Pada indikator ini diperoleh rerata 3.47	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak

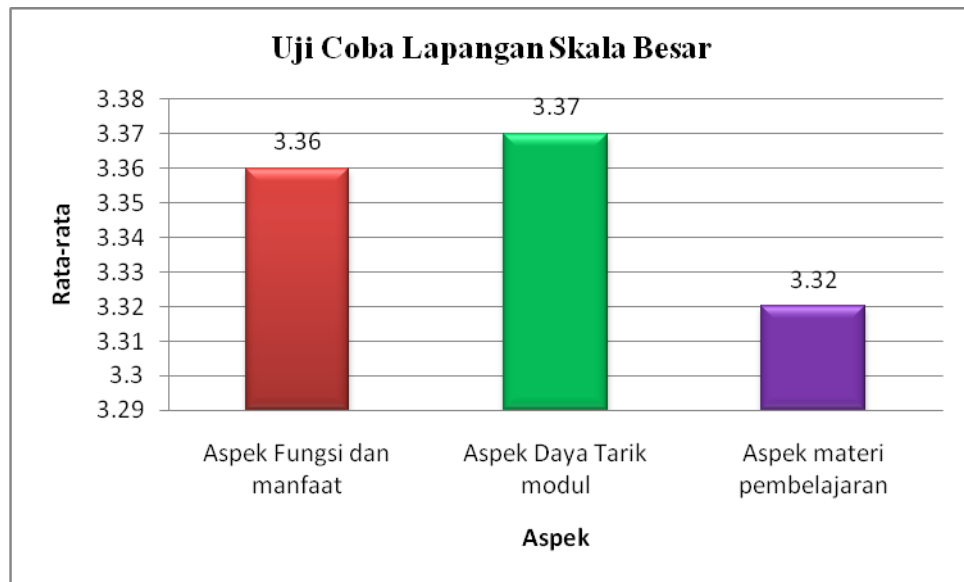
		18) Penggunaan ilustrasi gambar	Pada indikator ini diperoleh rerata 3.36	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		19) Tata bahasa dan kalimat sederhana	Pada indikator ini diperoleh rerata 3.45	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		20) Susunan penyajian materi secara runtut	Pada indikator ini diperoleh rerata 3.26	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		21) Penggunaan ukuran huruf dan tulisan	Pada indikator ini diperoleh rerata 3.30	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		22) Penggunaan spasi kosong	Pada indikator ini diperoleh rerata 3.38	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
Rerata Total Aspek Daya Tarik Modul			3,37	Secara keseluruhan, aspek daya tarik modul , berada dalam kategori sangat layak
3.	Aspek materi pembelajaran	13) Terdapat penjelasan tentang pengertian Penataan Display	Pada indikator ini diperoleh rerata 3.19	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori layak
		16) Terdapat penjelasan tentang fungsi, tujuan, elemen, prinsip dan prinsip Penataan Display	Pada indikator ini diperoleh rerata 3.31	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
		15) Terdapat penjelasan tentang jenis keperluan	Pada indikator ini diperoleh	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak

	penataan display dan cara menentukan keperluan penataan display	rerata 3.43	layak
	16) Terdapat penjelasan tentang jenis tempat penataan display	Pada indikator ini diperoleh rerata 3.36	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
	17) Terdapat penjelasan tentang cara memilih tepat penataan display	Pada indikator ini diperoleh rerata 3.38	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
	18) Terdapat penjelasan tentang teknik – teknik dasar penataan display	Pada indikator ini diperoleh rerata 3.32	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
	19) Tingkat kesulitan	Pada indikator ini diperoleh rerata 3.43	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
	20) Menarik perhatian siswa	Pada indikator ini diperoleh rerata 3.19	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori layak
	21) Melatih berpikir	Pada indikator ini diperoleh rerata 3.39	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
	22) Meningkatkan keantusiasan siswa	Pada indikator ini diperoleh rerata 3.22	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori layak
	23) Sesuai dengan media pembelajaran	Pada indikator ini diperoleh	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat

		rerata 3.30	layak
	24) Menambah wawasan baru	Pada indikator ini diperoleh rerata 3.26	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
	25) Terdapat soal latihan dan evaluasi	Pada indikator ini diperoleh rerata 3.32	Menunjukkan bahwa indikator termasuk dalam kategori sangat layak
Rerata Total Aspek Materi Pembelajaran		3,32	Secara keseluruhan, aspek materi pembelajaran , berada dalam kategori sangat layak

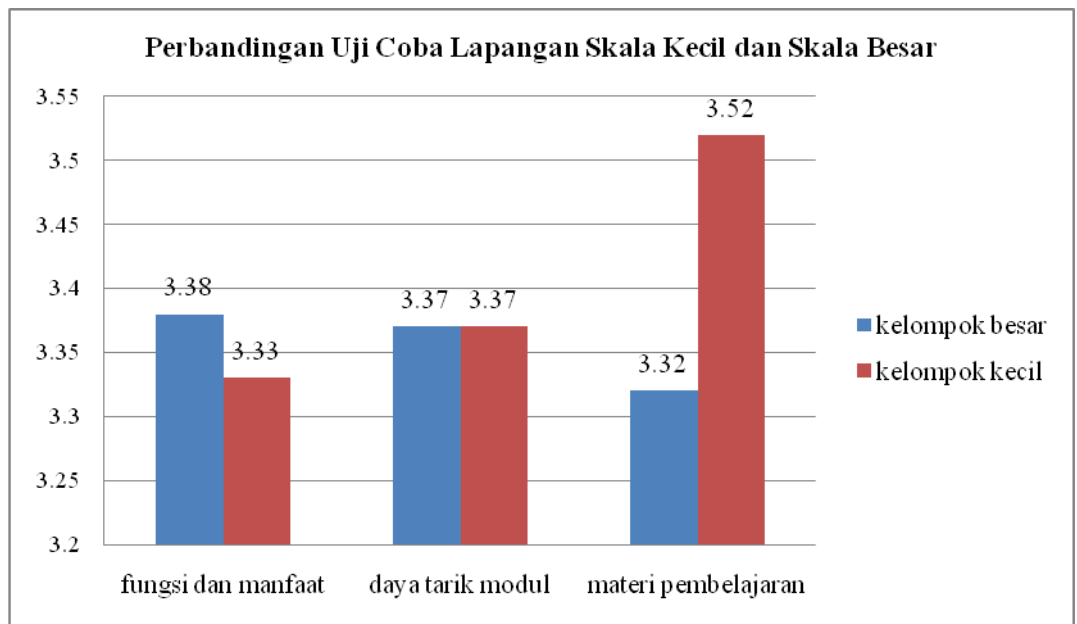
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada aspek fungsi dan manfaat sebagian besar termasuk dalam kategori sangat layak, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,36. Jika dilihat dari aspek daya tarik modul, pada masing-masing indikator diperoleh rata-rata skor sebesar 3,37 yang berarti bahwa masing-masing indikator termasuk sangat layak. Kemudian dari aspek materi pembelajaran, masing-masing indikator sebagian besar juga termasuk dalam kategori sangat layak dengan perolehan rata-rata sebesar 3,32. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara sangat layak untuk diterapkan kepada siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan rata-rata skor jawaban responden berdasarkan masing-masing aspek pada uji coba lapangan skala besar dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Rata-rata Skor Jawaban Berdasarkan Masing-masing Aspek pada Uji Coba Lapangan Skala Besar

Berdasarkan Gambar 4 terlihat jelas bahwa pada aspek materi pembelajaran memiliki nilai rata-rata (3,32) sedangkan pada aspek fungsi manfaat dan daya tarik modul hampir sama yaitu secara berturut-turut 3,36 dan 3,37 yang berarti sangat layak. Selanjutnya grafik perbandingan hasil uji coba lapangan skala kecil dan hasil uji coba lapangan skala besar dapat disajikan pada gambar berikut ini :



Gambar 5. Grafik Perbandingan Hasil Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Hasil Uji Coba Lapangan Skala Besar

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat perbandingan hasil uji coba skala besar dan hasil uji coba skala kecil pada masing-masing aspek. Aspek fungsi dan manfaat pada hasil uji coba lapangan skala besar lebih tinggi nilainya daripada hasil uji coba lapangan skala kecil yaitu 3,38. Sedangkan pada aspek daya tarik modul diperoleh nilai yang sama masing-masing 3,37. Pada aspek materi pembelajaran nilai tertinggi terdapat pada hasil uji coba lapangan skala kecil yaitu 3,52.

Adapun pendapat yang diberikan oleh sebagian besar siswa terhadap modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara ini yaitu modul dasar penataan display tersebut sangat bagus dan menarik, dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dapat menambah

wawasan siswa, disertai banyak gambar berwarna sehingga tidak membuat bosan dalam membacanya, serta sangat bermanfaat bagi pembelajaran penataan display.

B. PEMBAHASAN

1. Pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Sebagai Sumber Belajar Untuk Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara

Proses pengembangan modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai media belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara sesuai dengan model pengembangan yang digunakan yaitu menurut Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008:11) yang meliputi : 1) tahap analisis produk 2) tahap pengembangan, 3) validasi ahli dan revisi, 4) tahap uji coba lapangan skala kecil dan revisi, kemudian yang ke 5) tahap uji coba lapangan skala besar dan revisi kemudian diperoleh hasil akhir produksi.

Tahapan analisis produk yang pertama yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Penataan Display disekolah dan menentukan standart kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan dikembangkan. Selanjutnya adalah melakukan analisis kebutuhan modul merupakan tahap awal untuk mengetahui kebutuhan dari pengembangan modul pembelajaran pada kompetensi dasar penataan display. Setelah melakukan analisis kebutuhan modul maka dilanjutkan

dengan menyusun draft. Penyusunan draft merupakan kegiatan menyusun dan mengorganisasi materi pembelajaran untuk mencapai sebuah standar kompetensi atau kompetensi dasar menjadi sebuah kesatuan yang tertata secara sistematis.

Tahapan yang kedua yaitu tahap pengembangan yang merupakan proses pembuatan modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara. Tahap pengembangan ini meliputi tahap perencanaan ini untuk menentukan tujuan pembelajaran dan memuat rancangan media pembelajaran tersebut. Tahap pengembangan menghasilkan produk yang berupa sumber belajar siswa berbasis pendidikan karakter dengan materi dasar penataan display. Hasil dari tahap analisis produk dan pengembangan secara jelas telah dijabarkan pada sub bab hasil penelitian. Produk awal selanjutnya dilakukan validasi ahli sumber belajar dan ahli materi. Setelah menempuh kegiatan validasi maka selanjutnya produk diujicobakan kepada siswa kelas XI jurusan Busana Butik di SMK Negeri 2 Jepara dengan membagikan angket penilaian kelayakan modul dasar penataan display melalui tahap uji coba lapangan skala kecil dilanjutkan tahap uji coba lapangan skala besar.

Data hasil evaluasi dijamin dengan menggunakan angket skala Likert. Dalam pelaksanaannya, para validator dan responden (siswa) mencoba menggunakan dan mencermati produk sumber belajar, kemudian memberikan penilaian, komentar dan revisi yang berkaitan dengan aspek-aspek yang ada dalam instrumen yang diberikan. Dalam beberapa hal, para

validator menanyakan langsung dan berdiskusi dengan peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan sehingga produk yang dihasilkan benar-benar layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

2. Kelayakan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Sebagai Sumber Belajar Untuk Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara

Kelayakan modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara diperoleh dari hasil uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar. Hasil uji coba lapangan skala kecil dan hasil uji coba lapangan skala besar adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Hasil uji coba kelayakan modul terhadap skala kecil dilakukan pada 10 siswa kelas XI jurusan busana butik di SMK Negeri 2 Jepara. Hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing indikator pada aspek fungsi dan manfaat sebagian besar termasuk dalam kategori sangat layak, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,33. Jika dilihat dari aspek daya tarik modul, pada masing-masing indikator diperoleh skor rata-rata sebesar 3,37 yang berarti bahwa masing-masing indikator termasuk sangat layak. Kemudian dari aspek materi pembelajaran, masing-masing indikator sebagian besar juga termasuk dalam kategori

sangat layak dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,52. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara sangat layak untuk diterapkan kepada siswa.

Adapun kekurangan dan saran dari hasil uji coba kelompok kecil yang diberikan oleh siswa yaitu adanya beberapa pendapat bahwa cover modul tersebut kurang menarik dan terlalu kalem. Berdasarkan penilaian tersebut maka selanjutnya dilakukan revisi terhadap cover modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan yang akan digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara tersebut.

b. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Besar

Hasil penelitian uji coba kelayakan modul terhadap skala besar dilakukan oleh 74 siswa kelas XI jurusan busana butik di SMK Negeri 2 Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing indikator pada aspek fungsi dan manfaat sebagian besar termasuk dalam kategori sangat layak, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,36. Jika dilihat dari aspek daya tarik modul, pada masing-masing indikator diperoleh skor rata-rata sebesar sebesar 3,37 yang berarti bahwa masing-masing indikator termasuk sangat layak. Kemudian dari aspek materi pembelajaran, masing-masing indikator sebagian besar juga termasuk

dalam kategori sangat layak dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,32. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara sangat layak untuk diterapkan kepada siswa.

Adapun pendapat yang diberikan oleh sebagian besar siswa terhadap modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara ini yaitu modul dasar penataan display tersebut sangat bagus dan menarik, dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dapat menambah wawasan siswa, disertai banyak gambar berwarna sehingga tidak membuat bosan dalam membacanya, serta sangat bermanfaat bagi pembelajaran penataan display.

Hasil penelitian yang berupa Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara ini didesain untuk sumber belajar individual maupun untuk sumber pembelajaran klasikal dikelas, dengan adanya pengembangan modul dasar penataan display diharapkan siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri, kreatifitas siswa dalam melaksanakan praktek penataan display dapat lebih meningkat serta dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif, efisien dan lebih bervariasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara sesuai dengan model pengembangan yang digunakan yaitu menurut Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008:11) yang meliputi 5 tahap pengembangan yaitu : 1) analisis produk, meliputi kegiatan penentuan standar kompetensi, rencana pelaksanaan pembelajaran, analisis kebutuhan modul serta penyusunan draft, kemudian yang ke 2) tahap pengembangan, meliputi mengembangkan modul dasar penataan display dan pembuatan instrumen kelayakan modul, ke 3) tahap validasi kepada lima orang ahli yaitu untuk memvalidasi instrumen kelayakan modul serta menilai isi materi dan tampilan modul, kemudian melakukan revisi apabila ada saran perbaikan dari para ahli, yang ke 4) tahap uji coba lapangan skala kecil kepada 10 orang siswa kemudian melakukan revisi apabila ada kekurangan dan saran perbaikan dari penilaian siswa, kemudian yang ke 5) tahap uji coba lapangan skala besar kepada seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara yang berjumlah 74 siswa. Hasil data yang diperoleh dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan

pengembangan modul dasar penataan display sehingga dapat menghasilkan modul yang layak digunakan sebagai sumber belajar siswa.

2. Kelayakan modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara diperoleh dari hasil uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar. Hasil uji coba lapangan skala kecil pada 10 siswa menunjukkan bahwa masing-masing aspek memperoleh skor rata-rata lebih besar dari 3,25, yaitu aspek fungsi dan manfaat 3,33, aspek daya tarik modul 3,37, dan aspek materi pembelajaran 3,52, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing aspek memperoleh hasil sangat layak. Kemudian hasil uji coba lapangan skala besar pada 74 siswa juga menunjukkan bahwa masing-masing aspek memperoleh skor rata-rata lebih besar dari 3,25, yaitu aspek fungsi dan manfaat 3,36, aspek daya tarik modul 3,37, dan aspek materi pembelajaran 3,32, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing aspek memperoleh hasil sangat layak. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara dinyatakan sangat layak untuk diterapkan kepada siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa modul dasar penataan display sangat layak digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara, oleh sebab itu pihak sekolah diharapkan dapat mengupayakan agar setiap siswa dapat memiliki modul dasar penataan display tersebut.

2. Bagi Guru

Berbagai jenis sumber belajar hendaknya dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dalam sebuah proses pembelajaran, karena dengan penggunaan sumber belajar maka dapat dihasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, menarik dan menyenangkan bagi para siswa. Mengingat begitu luasnya sumber belajar, maka harus dilakukan perencanaan yang matang dalam proses pengembangannya.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul dasar penataan display sangat layak digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara, hendaknya siswa dapat memaksimalkan penggunaan modul dasar penataan display tersebut, baik untuk belajar secara mandiri maupun untuk belajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Arief Furchan. (2011). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Awaliya Nurkhofidoh.(2010). Pengembangan Modul dan Efektivitas Penggunaan Modul Pada Kompetensi Dasar Merancang Busana Dengan Penerapan Unsur dan Prinsip Desain Siswa Kelas XI Tata Busana di SMKN 1 Wonosari. *Skripsi*. Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arief S Sadiman.dkk. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chomsin S Widodo dan Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Djamari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- I Wayan Sentyasa. (2009). *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Karwono. (2007). *Pemanfaatan sumber belajar dalam upaya peningkatan kualitas*. Diakses pada tanggal 26 Febuari 2012, jam 14.00. dari [Http://karwono. Wordpress.com/2008](http://karwono.wordpress.com/2008).
- Maya Sudesi. (2009). Efektifitas Penggunaan Modul Dalam Mendukung Proses Belajar Kompetensi Menjahit Perca Oleh Siswa SMKN 5 Yogyakarta. *Skripsi*. Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nur'aini. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Nana Sudjana. (1989). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Penerbit Sinar Baru.
- Nurul Anifah. (2011). Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Pencapaian Kompetensi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Program Keahlian Tata Busana di SMKN 4 Surakarta. *Skripsi*. Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2008). *Media Pendidikan*.ed.6. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- S.Nasution.(2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaripah Muntahanah. (2009). Pengembangan Modul Muatan Lokal Kitchen Bagi Siswa Kelas XI SMK PI Ambarukmo. *Skripsi*. Pendidikan Teknik Boga,Fakultas Teknik,Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tini Sekartini. (1991). *Penataan Display*.PPP GK.Jakarta.
- Tim Penyusun Pedoman Tugas Akhir. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Vembriarto.(1976). *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Paramita.
- Widihastuti. (2007). Efektivitas Pelaksanaan KBK pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta Ditinjau dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa. *Tesis tidak diterbitkan*. Program Pendidikan Pasca Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widyabakti Sabatari dan Triyanto.(2007). *Menata Ruang Pamer*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusuf Hadi Miarso. (1986). *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali.

L
a
M
P
T
R
a
N

LAMPIRAN 1

- Instrumen Kelayakan Modul Oleh Para Ahli
- Instrumen Keterbacaan Siswa

Yogyakarta, Juni 2012

Lampiran :
Hal : Permohonan Menjadi **Judgement Expert**
Untuk Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran
Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara

Kepada Yth.
Widyabakti Sabatari, M.Sn
di tempat

Dengan Hormat,
Yang bertandatangan di bawah ini :
Nama : Dessy Harmaningtyas
NIM : 08513241025
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Triyanto, S.Sn., M.A

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang kelayakan modul dasar penataan display pada penelitian saya yang berjudul "Pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Juni 2012
Pemohon,



Dessy Harmaningtyas
NIM. 08513241025

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL
OLEH AHLI MATERI**

Program Keahlian : Busana Butik
Standar Kompetensi : Penataan dan Peragaan
Sub Kompetensi : Dasar Penataan Display
Sasaran : Siswa Kelas XI di SMKN 2 Jepara
Ahli Materi : Widyabakti Sabatari, M.Sn
Penyusun : Dessy Harmaningtyas
Tanggal :

A. Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh **Ahli Materi**
2. Rentangan criteria evaluasi dimulai dari “sangat layak” sampai dengan “tidak layak”.
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (√).
4. Saran dan masukan mohon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang telah disediakan.

B. Keterangan

No.	Kriteria	Keterangan
1.	SL	Sangat Layak
2.	I.	Layak
3.	KL	Kurang Layak
4.	TL	Tidak Layak

C. Pernyataan

No.	Pernyataan	SL	L	KL	TL
Aspek Fungsi dan Kemanfaatan					
1.	Dapat membantu guru untuk memperjelas penyampaian materi		✓		
2.	Dapat mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru		✓		
3.	Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dari keterbatasan yang dimiliki oleh siswa		✓		
4.	Dapat membangkitkan kreativitas siswa		✓		
5.	Dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar mandiri dan tidak tergantung pada guru		✓		
6.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman materi yang disajikan oleh guru		✓		
Aspek Daya Tarik Modul					
7.	Penampilan gambar sampul yang menarik sehingga memotivasi siswa untuk membacanya			✓	
8.	Terdapat banyak gambar ilustrasi yang dapat memperjelas penyajian materi		✓		
9.	Penggunaan kalimat yang sederhana		✓		
10.	Penyajian materi diuraikan secara runtut		✓		
11.	Penggunaan ukuran huruf/tulisan (<i>caption</i>) mudah dilihat serta dapat dibaca dengan jelas		✓		
12.	Penggunaan spasi kosong memberikan kemudahan pada pembaca untuk beristirahat sejenak dalam membaca uraian materi		✓		
Aspek Kualitas Materi Pembelajaran					
13.	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai siswa		✓		
14.	Materi Dasar Penataan Display disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan isi materi		✓		
15.	Dibekali wawasan baru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa		✓		
16.	Terdapat relevansi antara modul dengan silabus Mata Pelajaran Penataan dan Pcragaan Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana Butik di SMKN 2 Jepara		✓		

17.	Tingkat kesulitan pemahaman materi dibuat sesuai dengan taraf kemampuan siswa		✓		
18.	Dilengkapi banyak gambar untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.		✓		
19.	Memberi ruang kepada siswa untuk melatih berpikir		✓		
20.	Dibuat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan (Menjelaskan materi Penataan Display pada sub kompetensi Dasar Penataan Display)		✓		
21.	Modul ini menjadi media yang sesuai dengan materi Dasar Penataan Display		✓		
22.	Penggunaan modul dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih antusias dalam mempelajari materi Dasar Penataan Display.		✓		
23.	Modul ini mudah diaplikasikan dalam pelaksanaan praktek Penataan Display		✓		
24.	Modul ini memuat materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Dasar Penataan Display		✓		
25.	Terdapat soal latihan dan evaluasi terhadap penguasaan materi yang disajikan/diuraikan kepada siswa.		✓		
26.	Materi sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)		✓		
Aspek Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran					
27.	Modul merupakan media pembelajaran yang bersifat <i>self-instructional</i> yang dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri		✓		
28.	Modul memuat rangka kegiatan belajar yang direncanakan secara sistematis		✓		
29.	Modul memuat tujuan pembelajaran yang direncanakan secara <i>explicit</i> dan spesifik		✓		
30.	Modul memiliki daya <i>adaptive</i> yang tinggi, sehingga dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu		✓		
31.	Modul menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh setiap pembacanya		✓		
32.	Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis		✓		
33.	Modul dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berfikir		✓		
34.	Modul dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera baik siswa maupun guru		✓		

35.	Modul dapat mengembangkan kemampuan siswa dala berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya		√		
-----	--	--	---	--	--

D. Komentor/Saran Umum (revisi)

Masih perlu pembetulan redaksi dalam
 sisi-sisi dan penyataan supaya lebih
 operasional .

E. Kesimpulan

Media pembelajaran Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMKN 2 Jepara ini dinyatakan :

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak

Yogyakarta, Juni 2012

Validator (Ahli Materi)

(Widyabakti Sabatari M.Sn)
 NIP.19611015-198702 2 001

Yogyakarta, Juni 2012

Lampiran :
Hal : **Permohonan Menjadi *Judgement Expert***
Untuk Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran
Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara

Kepada Yth.
Afif Ghurub Bestari, S.Pd
di tempat

Dengan Hormat,
Yang bertandatangan di bawah ini :
Nama : Dessy Harmaningtyas
NIM : 08513241025
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Triyanto, S.Sn., M.A

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan bapak untuk memvalidasi instrumen tentang kelayakan modul dasar penataan display pada penelitian saya yang berjudul "Pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari bapak saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Juni 2012
Pemohon,



Dessy Harmaningtyas
NIM. 08513241025

LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL

OLEH AHLI MATERI

Program Keahlian : Busana Butik
Standar Kompetensi : Penataan dan Peragaan
Sub Kompetensi : Dasar Penataan Display
Sasaran : Siswa Kelas XI di SMKN 2 Jepara
Ahli Materi : Afif Ghurub Bestari S.Pd
Penyusun : Dessy Harnaningtyas
Tanggal :

A. Petunjuk :

5. Lembar validasi ini diisi oleh **Ahli Materi**
6. Rentangan criteria evaluasi dimulai dari “sangat layak” sampai dengan “tidak layak”.
7. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓).
8. Saran dan masukan mohon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang telah disediakan.

B. Keterangan

No.	Kriteria	Keterangan
1.	SL	Sangat Layak
2.	L	Layak
3.	KL	Kurang Layak
4.	TL	Tidak Layak

C. Pernyataan

No.	Pernyataan	SL	L	KL	TL
Aspek Fungsi dan Kemanfaatan					
1.	Dapat membantu guru untuk memperjelas penyampaian materi	✓			
2.	Dapat mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru	✓			
3.	Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dari keterbatasan yang dimiliki oleh siswa		✓		
4.	Dapat membangkitkan kreativitas siswa		✓		
5.	Dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar mandiri dan tidak tergantung pada guru	✓			
6.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman materi yang disajikan oleh guru	✓			
Aspek Daya Tarik Modul					
7.	Penampilan gambar sampul yang menarik sehingga memotivasi siswa untuk membacanya		✓		
8.	Terdapat banyak gambar ilustrasi yang dapat memperjelas penyajian materi	✓			
9.	Penggunaan kalimat yang sederhana	✓			
10.	Penyajian materi diuraikan secara runtut		✓		
11.	Penggunaan ukuran huruf/tulisan (<i>caption</i>) mudah dilihat serta dapat dibaca dengan jelas	✓			
12.	Penggunaan spasi kosong memberikan kemudahan pada pembaca untuk beristirahat sejenak dalam membaca uraian materi	✓			
Aspek Kualitas Materi Pembelajaran					
13.	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai siswa	✓			

14.	Materi Dasar Penataan Display disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan isi materi	✓			
15.	Dibekali wawasan baru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	✓			
16.	Terdapat relevansi antara modul dengan silabus Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana Butik di SMKN 2 Jepara	✓			
17.	Tingkat kesulitan pemahaman materi dibuat sesuai dengan taraf kemampuan siswa		✓		
18.	Dilengkapi banyak gambar untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.		✓		
19.	Memberi ruang kepada siswa untuk melatih berpikir	✓			
20.	Dibuat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan (Menjelaskan materi Penataan Display pada sub kompetensi Dasar Penataan Display)	✓			
21.	Modul ini menjadi media yang sesuai dengan materi Dasar Penataan Display	✓			
22.	Penggunaan modul dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih antusias dalam mempelajari materi Dasar Penataan Display.	✓			
23.	Modul ini mudah diaplikasikan dalam pelaksanaan praktek Penataan Display	✓			
24.	Modul ini memuat materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Dasar Penataan Display	✓			
25.	Terdapat soal latihan dan evaluasi terhadap penguasaan materi yang disajikan/diuraikan	✓			

	kepada siswa.				
26.	Materi sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)		✓		
Aspek Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran					
27.	Modul merupakan media pembelajaran yang bersifat <i>self-instructional</i> yang dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri	✓			
28.	Modul memuat rangka kegiatan belajar yang direncanakan secara sistematis	✓			
29.	Modul memuat tujuan pembelajaran yang direncanakan secara <i>explicit</i> dan spesifik	✓			
30.	Modul memiliki daya <i>adaptive</i> yang tinggi, sehingga dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu	✓			
31.	Modul menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh setiap pembacanya	✓			
32.	Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis	✓			
33.	Modul dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berfikir	✓			
34.	Modul dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera baik siswa maupun guru		✓		
35.	Modul dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya	✓			

D. Komentar/Saran Umum (revisi)

.....

.....

.....

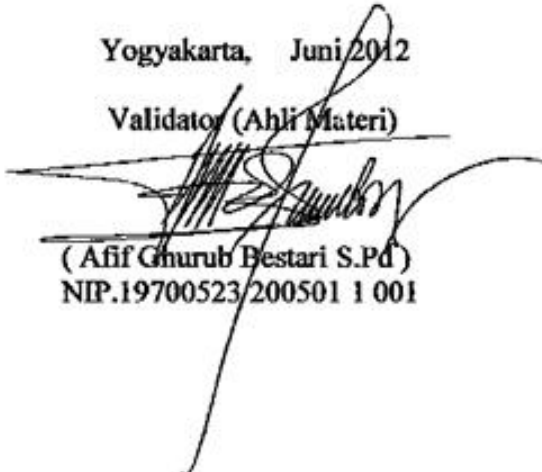
E. Kesimpulan

Media pembelajaran Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMKN 2 Jepara ini dinyatakan :

- d. Layak digunakan tanpa revisi
- e. Layak digunakan dengan revisi
- f. Tidak layak

Yogyakarta, Juni 2012

Validator (Ahli Materi)



(Afif Ghurub Bestari S.Pd)

NIP.19700523/200501 1 001

Yogyakarta, Juni 2012

Lampiran :
Hal : **Permohonan Menjadi Judgement Expert**
Untuk Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran
Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara

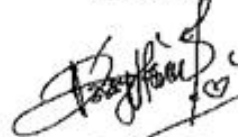
Kepada Yth.
Dra. Purwaningsih
di tempat

Dengan Hormat,
Yang bertandatangan di bawah ini :
Nama : Dessy Harnaningtyas
NIM : 08513241025
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Triyanto, S.Sn., M.A

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang kelayakan modul dasar penataan display pada penelitian saya yang berjudul "Pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Juni 2012
Pemohon



Dessy Harnaningtyas
NIM. 08513241025

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL
OLEH AHLI MATERI**

Program Kcahlian : Busana Butik
Standar Kompetensi : Penataan dan Peragaan
Sub Kompetensi : Dasar Penataan Display
Sasaran : Siswa Kelas XI di SMKN 2 Jepara
Ahli Materi : Dra. Purwaningsih
Penyusun : Dessy Harnaningtyas
Tanggal :

A. Petunjuk :

5. Lembar validasi ini diisi oleh **Ahli Materi**
6. Rentangan criteria evaluasi dimulai dari “sangat layak” sampai dengan “tidak layak”.
7. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah discdiakan dengan memberikan tanda *check* (✓).
8. Saran dan masukan mohon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang telah disediakan.

B. Keterangan

No.	Kriteria	Keterangan
1.	SL	Sangat Layak
2.	L	Layak
3.	KL	Kurang Layak
4.	TL	Tidak Layak

C. Pernyataan

No.	Pernyataan	SL	L	KL	TL
Aspek Fungsi dan Kemanfaatan					
1.	Dapat membantu guru untuk memperjelas penyampaian materi	✓			
2.	Dapat mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru	✓			
3.	Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dari keterbatasan yang dimiliki oleh siswa	✓			
4.	Dapat membangkitkan kreativitas siswa	✓			
5.	Dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar mandiri dan tidak tergantung pada guru		✓		
6.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman materi yang disajikan oleh guru		✓		
Aspek Daya Tarik Modul					
7.	Penampilan gambar sampul yang menarik sehingga memotivasi siswa untuk membacanya	✓			
8.	Terdapat banyak gambar ilustrasi yang dapat memperjelas penyajian materi	✓			
9.	Penggunaan kalimat yang sederhana	✓			
10.	Penyajian materi diuraikan secara runtut	✓			
11.	Penggunaan ukuran huruf/tulisan (<i>caption</i>) mudah dilihat serta dapat dibaca dengan jelas	✓			
12.	Penggunaan spasi kosong memberikan kemudahan pada pembaca untuk beristirahat sejenak dalam membaca uraian materi		✓		
Aspek Kualitas Materi Pembelajaran					
13.	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai siswa		✓		

14.	Materi Dasar Penataan Display disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan isi materi	✓			
15.	Dibekali wawasan baru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	✓			
16.	Terdapat relevansi antara modul dengan silabus Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana Butik di SMKN 2 Jepara	✓			
17.	Tingkat kesulitan pemahaman materi dibuat sesuai dengan taraf kemampuan siswa		✓		
18.	Dilengkapi banyak gambar untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.	✓			
19.	Memberi ruang kepada siswa untuk melatih berpikir	✓			
20.	Dibuat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan (Menjelaskan materi Penataan Display pada sub kompetensi Dasar Penataan Display)	✓			
21.	Modul ini menjadi media yang sesuai dengan materi Dasar Penataan Display		✓		
22.	Penggunaan modul dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih antusias dalam mempelajari materi Dasar Penataan Display.		✓		
23.	Modul ini mudah diaplikasikan dalam pelaksanaan praktek Penataan Display		✓		
24.	Modul ini memuat materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Dasar Penataan Display	✓			
25.	Terdapat soal latihan dan evaluasi terhadap penguasaan materi yang disajikan/diuraikan		✓		

	kepada siswa.				
26.	Materi sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)		✓		
Aspek Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran					
27.	Modul merupakan media pembelajaran yang bersifat <i>self-instructional</i> yang dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri	✓			
28.	Modul memuat rangka kegiatan belajar yang direncanakan secara sistematis	✓			
29.	Modul memuat tujuan pembelajaran yang direncanakan secara <i>explicit</i> dan spesifik	✓			
30.	Modul memiliki daya <i>adaptive</i> yang tinggi, sehingga dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu	✓			
31.	Modul menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh setiap pembacanya	✓			
32.	Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis	✓			
33.	Modul dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berfikir	✓			
34.	Modul dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera baik siswa maupun guru		✓		
35.	Modul dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya	✓			

D. Komentor/Saran Umum (revisi)

Pembuatan modul ini sangat baik, semoga dapat bermanfaat bagi siswa dan guru.

F. Kesimpulan

Media pembelajaran Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMKN 2 Jepara ini dinyatakan :

- d. Layak digunakan tanpa revisi
- e. Layak digunakan dengan revisi
- f. Tidak layak

Jepara, 2012

Validator (Ahli Materi)



(Dra. Purwaningsih)

NIP.19620926 198903 2 004

Yogyakarta, Juni 2012

Lampiran :
Hal : **Permohonan Menjadi Judgement Expert**
Untuk Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran
Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara

Kepada Yth.
Afif Gburub Bestari, S.Pd
di tempat

Dengan Hormat,
Yang bertandatangan di bawah ini :
Nama : Dessy Harnaningtyas
NIM : 08513241025
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Triyanto, S.Sn., M.A

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan bapak untuk memvalidasi instrumen tentang kelayakan modul dasar penataan display pada penelitian saya yang berjudul "Pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari bapak saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Juni 2012
Pemohon,



Dessy Harnaningtyas
NIM. 08513241025

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL
OLEH AHLI MEDIA**

Program Keahlian : Busana Butik
Standar Kompetensi : Penataan dan Peragaan
Sub Kompetensi : Dasar Penataan Display
Sasaran : Siswa Kelas XI di SMKN 2 Jepara
Ahli Media : Afif Ghurub Bestari S.Pd
Penyusun : Dessy Harnaningtyas
Tanggal :

A. Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh **Ahli Media**
2. Rentangan kriteria evaluasi dimulai dari “sangat layak” sampai dengan “tidak layak”.
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓).
4. Saran dan masukan mohon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang telah disediakan.

B. Keterangan

No.	Kriteria	Keterangan
1.	SL	Sangat Layak
2.	L	Layak
3.	KL	Kurang Layak
4.	TL	Tidak Layak

C. Pernyataan

No.	Pernyataan	SL	L	KL	TL
Aspek Fungsi dan Kemanfaatan					
1.	Dapat membantu guru untuk memperjelas penyampaian materi	✓			
2.	Dapat mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru	✓			
3.	Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dari keterbatasan yang dimiliki oleh siswa		✓		
4.	Dapat membangkitkan kreativitas siswa		✓		
5.	Dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar mandiri dan tidak tergantung pada guru	✓			
6.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman materi yang disajikan oleh guru	✓			
Aspek Daya Tarik Modul					
7.	Penampilan gambar sampul yang menarik sehingga memotivasi siswa untuk membacanya		✓		
8.	Terdapat banyak gambar ilustrasi yang dapat memperjelas penyajian materi	✓			
9.	Penggunaan kalimat yang sederhana	✓			
10.	Penyajian materi diuraikan secara runtut		✓		
11.	Penggunaan ukuran huruf/tulisan (<i>caption</i>) mudah dilihat serta dapat dibaca dengan jelas	✓			
12.	Penggunaan spasi kosong memberikan kemudahan pada pembaca untuk beristirahat sejenak dalam membaca uraian materi	✓			
Aspek Kualitas Materi Pembelajaran					
13.	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai siswa	✓			

14.	Materi Dasar Penataan Display disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan isi materi	✓			
15.	Dibekali wawasan baru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	✓			
16.	Terdapat relevansi antara modul dengan silabus Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana Butik di SMKN 2 Jepara	✓			
17.	Tingkat kesulitan pemahaman materi dibuat sesuai dengan taraf kemampuan siswa		✓		
18.	Dilengkapi banyak gambar untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.		✓		
19.	Memberi ruang kepada siswa untuk melatih berpikir	✓			
20.	Dibuat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan (Menjelaskan materi Penataan Display pada sub kompetensi Dasar Penataan Display)	✓			
21.	Modul ini menjadi media yang sesuai dengan materi Dasar Penataan Display	✓			
22.	Penggunaan modul dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih antusias dalam mempelajari materi Dasar Penataan Display.	✓			
23.	Modul ini mudah diaplikasikan dalam pelaksanaan praktek Penataan Display	✓			
24.	Modul ini memuat materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Dasar Penataan Display	✓			
25.	Terdapat soal latihan dan evaluasi terhadap penguasaan materi yang disajikan/diuraikan	✓			


E. Kesimpulan

Media pembelajaran Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMKN 2 Jepara ini dinyatakan :

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak

Yogyakarta, Juni 2012

Validator (Ahli Media)


(Afif Ghurub Bestari S.Pd)
NIP.19700523/200501 1001

Yogyakarta, Juni 2012

Lampiran :
Hal : **Permohonan Menjadi *Judgement Expert***
Untuk Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran
Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara

Kepada Yth.
Dra. Endang Irianti
di tempat

Dengan Hormat,
Yang bertandatangan di bawah ini :
Nama : Dessy Harnaningtyas
NIM : 08513241025
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Triyanto, S.Sn., M.A

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang kelayakan modul dasar penataan display pada penelitian saya yang berjudul "Pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Juni 2012
Pemohon,



Dessy Harnaningtyas
NIM. 08513241025

LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL

OLEH AHLI MEDIA

Program Keahlian : Busana Butik
Standar Kompetensi : Penataan dan Peragaan
Sub Kompetensi : Dasar Penataan Display
Sasaran : Siswa Kelas XI di SMKN 2 Jepara
Ahli Media : Dra. Endang Irianti
Penyusun : Dessy Harmaningtyas
Tanggal : 6 Juni 2012

A. Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh **Ahli Media**
2. Rentangan kriteria evaluasi dimulai dari “sangat layak” sampai dengan “tidak layak”.
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓).
4. Saran dan masukan mohon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang telah disediakan.

B. Keterangan

No.	Kriteria	Keterangan
1.	SL	Sangat Layak
2.	L	Layak
3.	KL	Kurang Layak
4.	TL	Tidak Layak

C. Pernyataan

No.	Pernyataan	SL	L	KL	TL
Aspek Fungsi dan Kemanfaatan					
1.	Dapat membantu guru untuk memperjelas penyampaian materi		✓		
2.	Dapat mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru		✓		
3.	Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dari keterbatasan yang dimiliki oleh siswa		✓		
4.	Dapat membangkitkan kreativitas siswa		✓		
5.	Dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar mandiri dan tidak tergantung pada guru		✓		
6.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman materi yang disajikan oleh guru		✓		
Aspek Daya Tarik Modul					
7.	Penampilan gambar sampul yang menarik sehingga memotivasi siswa untuk membacanya	✓			
8.	Terdapat banyak gambar ilustrasi yang dapat memperjelas penyajian materi	✓			
9.	Penggunaan kalimat yang sederhana		✓		
10.	Penyajian materi diuraikan secara runtut		✓		
11.	Penggunaan ukuran huruf/tulisan (<i>caption</i>) mudah dilihat serta dapat dibaca dengan jelas	✓			
12.	Penggunaan spasi kosong memberikan kemudahan pada pembaca untuk beristirahat sejenak dalam membaca uraian materi		✓		
Aspek Kualitas Materi Pembelajaran					
13.	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai siswa		✓		

14.	Materi Dasar Penataan Display disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan isi materi		✓		
15.	Dibekali wawasan baru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa		✓		
16.	Terdapat relevansi antara modul dengan silabus Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana Butik di SMKN 2 Jepara		✓		
17.	Tingkat kesulitan pemahaman materi dibuat sesuai dengan taraf kemampuan siswa		✓		
18.	Dilengkapi banyak gambar untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.		✓		
19.	Memberi ruang kepada siswa untuk melatih berpikir		✓		
20.	Dibuat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan (Menjelaskan materi Penataan Display pada sub kompetensi Dasar Penataan Display)		✓		
21.	Modul ini menjadi media yang sesuai dengan materi Dasar Penataan Display		✓		
22.	Penggunaan modul dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih antusias dalam mempelajari materi Dasar Penataan Display.		✓		
23.	Modul ini mudah diaplikasikan dalam pelaksanaan praktek Penataan Display		✓		
24.	Modul ini memuat materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Dasar Penataan Display		✓		
25.	Terdapat soal latihan dan evaluasi terhadap penguasaan materi yang disajikan/diuraikan		✓		

	kepada siswa.				
26.	Materi sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)		✓		
Aspek Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran					
27.	Modul merupakan media pembelajaran yang bersifat <i>self-instructional</i> yang dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri		✓		
28.	Modul memuat rangka kegiatan belajar yang direncanakan secara sistematis		✓		
29.	Modul memuat tujuan pembelajaran yang direncanakan secara <i>explicit</i> dan spesifik		✓		
30.	Modul memiliki daya <i>adaptive</i> yang tinggi, sehingga dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu		✓		
31.	Modul menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh setiap pembacanya		✓		
32.	Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis		✓		
33.	Modul dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berfikir		✓		
34.	Modul dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera baik siswa maupun guru		✓		
35.	Modul dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya		✓		

D. Komentar/Saran Umum (revisi)

Sebaiknya penulisan soal evaluasi dibuat satu
keton saja.

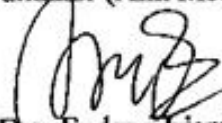
E. Kesimpulan

Media pembelajaran Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMKN 2 Jepara ini dinyatakan :

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak

Jepara, 2012

Validator (Ahli Media)



(Dra. Endang Irianti)
NIP.19631015 198903 2 009

**ANGKET KETERBACAAN MODUL DASAR PENATAAN DISPLAY
BAGI SISWA KELAS XI di SMK N 2 JEPARA**

A. Identitas Siswa

Nama :	Tempat Tanggal Lahir :
Kelas :	Jenis Kelamin :
Tanggal :	Tanda Tangan :

B. Petunjuk Pengisian

Lembar penilaian siswa ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat siswa/siswi sebagai peserta didik, siswa/siswi dimohon bantuannya untuk menilai keterbacaan modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMKN 2 Jepara. Oleh karena itu siswa/siswi dimohon bantuannya untuk mengisi angket pada lembaran yang sudah disediakan. Atas bantuannya siswa/siswi saya ucapkan terimakasih.

Berilah tanda (√) pada tabel dibawah ini sesuai dengan keyakinan siswa/siswi terhadap setiap pernyataan tentang pembuatan modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMKN 2 Jepara.

C. Keterangan

No.	Kriteria	Keterangan
1.	SL	Sangat Layak
2.	L	Layak
3.	KL	Kurang Layak
4.	TL	Tidak Layak

D. Relevansi Keterbacaan Modul

No.	Pernyataan	SL	L	KL	TL
Aspek Fungsi dan Kemanfaatan					
1.	Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dari keterbatasan yang dimiliki oleh siswa				
2.	Dapat mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru				
3.	Dapat membantu guru untuk memperjelas penyampaian materi				
4.	Dapat membangkitkan kreativitas siswa				
5.	Dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar mandiri dan tidak tergantung pada guru				
6.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman materi yang disajikan oleh guru				
Aspek Daya Tarik Modul					
7.	Penampilan gambar sampul yang menarik sehingga memotivasi siswa untuk membacanya				

8.	Terdapat banyak gambar ilustrasi yang dapat memperjelas penyajian materi				
9.	Penggunaan kalimat yang sederhana				
10.	Penyajian materi diuraikan secara runtut				
11.	Penggunaan ukuran huruf/tulisan (<i>caption</i>) mudah dilihat serta dapat dibaca dengan jelas				
12.	Penggunaan spasi kosong memberikan kemudahan pada pembaca untuk beristirahat sejenak dalam membaca uraian materi				
Aspek Materi Pembelajaran					
13.	Terdapat penjelasan tentang pengertian penataan display				
14.	Terdapat penjelasan tentang fungsi, elemen, prinsip, dan jenis penataan display.				
15.	Terdapat penjelasan tentang jenis keperluan penataan display dan cara menentukan keperluan penataan display				
16.	Terdapat penjelasan tentang jenis tempat penataan display				
17.	Terdapat penjelasan tentang cara memilih tempat penataan display				
18.	Terdapat penjelasan tentang teknik-teknik dasar penataan display				
19.	Tingkat kesulitan pemahaman materi dibuat sesuai dengan taraf kemampuan siswa				
20.	Dilengkapi banyak gambar untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.				
21.	Memberi ruang kepada siswa untuk melatih				

	berpikir				
22.	Penggunaan modul dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih antusias dalam mempelajari materi Dasar Penataan Display.				
23.	Modul ini menjadi media yang sesuai dengan materi Dasar Penataan Display				
24.	Dibekali wawasan baru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa				
25.	Terdapat soal latihan dan evaluasi terhadap penguasaan materi yang disajikan/diuraikan kepada siswa.				

E. Komentar/Saran Umum

.....

.....

.....

.....

.....

Jepara, Juni 2012

(Responden)

(.....)

LAMPIRAN 2

- Hasil Validasi Modul Oleh Para Ahli
- Hasil Uji Coba Lapangan Skala Kecil
- Hasil Uji Coba Lapangan Skala Besar

DATA PERHITUNGAN KRITERIA KELAYAKAN MODUL

Kriteria Kelayakan Modul	
Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	$(S_{min}+3p) \leq S \leq S_{mak}$
Layak	$(S_{min}+2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$
Kurang Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$

Sangat Layak	4
Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

P = panjang / interval kelas
R = rentang
K = banyak kelas

Diketahui :
 $S_{max} = 4$
 $S_{min} = 1$

Ditanyakan :
 $P = ?$

Jawab :

$$\begin{aligned}
 P &= R/K \\
 R &= S_{max} - S_{min} & K &= 4 \\
 &= 4 - 1 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Jadi :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{3}{4} \\
 P &= 0,75
 \end{aligned}$$

Sehingga :

$$\text{Sangat Layak} = 1+3 (0,75) \leq S \leq 4,00$$

3,25 – 4,00

$$\text{Layak} = 1 + 2 (0,75) \leq S \leq 1 + 3 (0,75) - 1$$

$$2,50 - 3,24$$

$$\text{Kurang Layak} = 1 + 0,75 \leq S \leq 1 + 2 (0,75) - 1$$

$$1,75 - 2,49$$

$$\text{Tidak Layak} = 1 \leq S \leq 1 + 0,75 - 1$$

$$1,00 - 1,74$$

DATA VALIDASI PARA AHLI

No	Aspek	Ahli					Rerata
		1	2	3	4	5	
1	Fungsi dan Manfaat	3	4	4	4	3	4
2		3	4	4	3	3	3
3		3	3	4	3	3	3
4		3	3	4	3	3	3
5		3	4	3	4	3	4
6		3	4	3	4	3	4
Rerata		3.00	3.67	3.67	3.50	3.00	3.37
7	Daya Tarik Modul	2	3	4	3	4	4
8		3	4	4	4	4	4
9		3	4	4	4	3	4
10		3	3	4	3	3	3
11		3	4	4	4	4	4
12		3	4	3	4	3	4
Rerata		2.83	3.67	3.83	3.67	3.50	3.50
13	Kualitas Materi Pembelajaran	3	4	3	4	3	4
14		3	4	4	4	3	4
15		3	4	4	4	3	4
16		3	4	4	4	3	4
17		3	3	3	3	3	3
18		3	3	4	3	3	3
19		3	4	4	4	3	4
20		3	4	4	4	3	4
21		3	4	3	4	3	4
22		3	4	3	4	3	4
23		3	4	3	4	3	4
24		3	4	4	4	3	4
25		3	4	3	4	3	4
26		3	3	3	3	3	3
Rerata		3.00	3.79	3.50	3.79	3.00	3.42
27	Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran	3	4	4	4	3	4
28		3	4	4	4	3	4

29		3	4	4	4	3	4
30		3	4	4	4	3	4
31		3	4	4	4	3	4
32		3	4	4	4	3	4
33		3	4	4	4	3	4
34		3	3	3	3	3	3
35		3	4	4	4	3	4
Rerata		3.00	3.89	3.89	3.89	3.00	3.47

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	74	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	74	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	80.2838	18.754	.412	.714
Item2	80.1486	19.252	.358	.724
Item3	80.0946	18.662	.390	.715
Item4	80.1892	19.361	.330	.728
Item5	80.0811	19.062	.337	.726
Item6	80.0946	19.950	.387	.736
Item7	80.0405	19.300	.382	.727
Item8	80.1486	19.087	.439	.726
Item9	80.0676	20.009	.307	.737
Item10	80.2568	18.988	.310	.721
Item11	80.2162	19.131	.308	.721
Item12	80.1351	19.571	.379	.730
Item13	80.3243	20.195	.343	.738
Item14	80.2027	19.534	.317	.728
Item15	80.0811	18.377	.457	.710
Item16	80.1486	18.567	.426	.712
Item17	80.1351	19.324	.338	.726
Item18	80.1892	18.758	.392	.715
Item19	80.0811	17.884	.581	.701
Item20	80.3243	19.236	.328	.723
Item21	80.1216	19.286	.325	.728
Item22	80.2973	19.664	.364	.730
Item23	80.2162	18.829	.357	.717
Item24	80.2568	20.056	.472	.736
Item25	80.1892	18.676	.413	.714

LAMPIRAN 3

- Silabus Penataan dan Peragaan
- RPP Penataan dan Peragaan

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 2 JEPARA
MATA PELAJARAN : Penataan dan Peragaan
KELAS / SEMESTER : XI / 1 dan 2
STANDAR KOMPETENSI: Penataan dan Peragaan
KODE : 103.KK.10
ALOKASI WAKTU : 46 jam (1 jam @ 45 menit)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
10.1 Mendiskripsikan penataan display	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis-jenis penataan display Mengklasifikasikan penataan display 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian penataan display Fungsi penataan display Elemen penataan display Prinsip penataan display 	<ul style="list-style-type: none"> Mengali informasi tentang penataan display Mengelompokkan jenis-jenis penataan display 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan Pengamatan Penugasan 	4	-	-	Referensi (foto-foto dan gambar penataan) Modul buku literature contoh-contoh gambar dan foto-foto display Modul
10.2 Mengidentifikasi keperluan penataan display	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi keperluan penataan display Mengidentifikasi tempat-tempat penataan display 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis keperluan penataan display Cara menentukan keperluan penataan display Jenis-jenis tempat penataan display Cara memilih tempat penataan display 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan bagian keperluan penataan display Menentukan jenis-jenis tempat penataan display 	<ul style="list-style-type: none"> Penugasan Pengamatan 	1	3 (6)	-	

10.3 Menguraikan macam-macam teknik penataan display	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi teknik-teknik pembuatan penataan display Mengklasifikasikan teknik-teknik penataan display 	<ul style="list-style-type: none"> Teknik-teknik dasar penataan display 	<ul style="list-style-type: none"> Mengali informasi tentang teknik dasar penataan display 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Tes perbuatan 	1 11 (22)	2 (4)	Contoh gambar dan foto-foto display Modul
10.4 Melakukan penataan display	<ul style="list-style-type: none"> Merancang penataan display Membuat penataan display 	<ul style="list-style-type: none"> Penataan display didalam ruangan Penataan display di luar ruangan 	<ul style="list-style-type: none"> Praktik penataan display didalam ruangan Praktik penataan display di luar ruangan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Tes perbuatan 	1 8 (16)	7 (28)	CD peragaan busana Buku referensi
10.5 Melakukan persiapan peragaan busana	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi peragaan busana Mengklasifikasikan kebutuhan tampil diatas stage Mengidentifikasi dasar-dasar peragaan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian peragaan busana Tujuan penyelenggaraan peragaan busana Kriteria peragawati / model Dasar-dasar peragaan busana : <ul style="list-style-type: none"> Tampil diatas stage Teknik dasar berjalan Mengenal musik EO peragaan busana 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal postur tubuh peragawati Menganalisa macam-macam bentuk stage Memperiapkan kebutuhan untuk tampil di atas stage <ul style="list-style-type: none"> Menerapkan sikap tubuh peragawati Melakukan teknik 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Tes perbuatan 	4 22 (44)	4 (16)	

<p>10.6 Melakukan peragaan busana</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengklasifikasikan tata urutan dalam peragaan • Mengidentifikasi riasan • Mengurutkan penampilan peragaan • Melaksanakan peragaan busana 	<ul style="list-style-type: none"> • Tata urutan sebelum tampil diatas stage • Merias wajah • Urutan penampilan diatas stage • Melakukan peragaan busana diatas stage 	<p>dasar berjalan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan teknik dasar berpose ✓ Ekspresi wajah • Praktik membuat perencanaan urutan penampilan. • Praktik merias wajah • Mengelompokkan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Busana ✓ Aksesoris • Melakukan peragaan di atas stage 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes perbuatan 		
---------------------------------------	---	---	---	---	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- A. Identitas Sekolah : SMK Negeri 2 Jepara
Kelas / Semester : XI / 1 (satu)
Program Studi Keahlian : Busana Butik
Standar Kompetensi : Penataan dan Peragaan
Kompetensi Dasar : Mendiskripsikan Penataan Display
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 4 jam @ 45 menit (2 x pertemuan)
Indikator : 1. Menjelaskan pengertian penataan display
2. Mengklasifikasikan penataan display
3. Mengidentifikasi jenis-jenis penataan display
- B. Tujuan Pembelajaran :
- Siswa dapat menjelaskan pengertian penataan display
 - Siswa dapat mengklasifikasikan penataan display
 - Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis penataan display
- C. Materi Pembelajaran :
- Pengertian penataan display
 - Fungsi penataan display
 - Elemen penataan display
 - Prinsip penataan display
 - Jenis penataan display
 - Tipe penataan display
- D. Metode Pembelajaran :
- Pemberian dan penggunaan modul dasar penataan display
 - Ceramah
 - Tanya jawab
 - Pembagian kelompok

- Diskusi kelompok
- Pemberian tugas

E. Sumber Belajar :

- Modul Dasar Penataan Display
- Foto dan Gambar Penataan Display

F. Kegiatan Pembelajaran/ Langkah-langkah Pembelajaran :

Komponen	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Pengorganisasian
I. Pembukaan	<p>A. Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan. 3. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran penataan display 4. Guru menjelaskan materi yang tertera pada pada modul dasar penataan display 5. Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretes untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa 	10 menit	Kelas
II. Inti	<p>B. Kegiatan Inti Eksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa mencermati modul, yang berkaitan dengan deskripsi penataan display 7. uru menyampaikan informasi mengenai deskripsi penataan display. 8. Guru dan siswa membentuk kelompok 5-6 orang untuk berdiskusi 9. Guru memberikan materi/wacana berbeda-beda kepada setiap kelompok untuk didiskusikan 	100 menit	

	<p>Elaborasi :</p> <p>10. Guru mempersilahkan siswa berdiskusi bersama teman satu kelompok</p> <p>11. Guru mempersilahkan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok</p> <p>12. Guru memberikan tugas/ soal latihan kepada siswa</p> <p>13. Guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri</p> <p>Konfirmasi:</p> <p>14. Guru memberi konfirmasi terhadap hasil elaborasi yang belum terpecahkan secara komunikatif</p>		
III. Penutup	<p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>15. Guru mengulang secara singkat hasil pembelajaran hari ini</p> <p>16. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar gemar membaca dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</p> <p>17. Mengucapkan salam penutup</p>	10 menit	

G. Penilaian :

1. Teknik pengamatan,
2. tes tertulis,
3. penugasan (diskusi kelompok)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- A. Identitas Sekolah : SMK Negeri 2 Jepara
Kelas / Semester : XI / 1 (satu)
Program Studi Keahlian : Busana Butik
Standar Kompetensi : Penataan dan Peragaan
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi keperluan penataan display
Pertemuan ke : 2
Alokasi Waktu : 4 jam @ 45 menit (2 x pertemuan)
Indikator : 1. Mengidentifikasi keperluan penataan display
2. Mengidentifikasi tempat-tempat penataan display
- B. Tujuan Pembelajaran :
- Siswa dapat menjelaskan macam-macam keperluan penataan display
 - Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan tempat-tempat penataan display
- C. Materi Pembelajaran :
- Jenis-jenis keperluan penataan display
 - Jenis-jenis tempat penataan display
 - Cara menentukan keperluan dan memilih tempat penataan display
- D. Metode Pembelajaran :
- Pemberian serta penggunaan modul dasar penataan display
 - Ceramah
 - Tanya jawab
 - Pembagian kelompok
 - Diskusi kelompok
 - Pemberian tugas
- E. Sumber Belajar :
- Modul Dasar Penataan Display
 - Foto dan gambar penataan display

F. Kegiatan Pembelajaran/ Langkah-langkah Pembelajaran :

Komponen	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Pengorganisasian
I. Pembukaan	<p>A. Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan. 3. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran mengidentifikasi keperluan penataan display 4. Guru menjelaskan materi yang tertera pada pada modul dasar penataan display 5. Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretes untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa 	10 menit	Kelas
II. Inti	<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. siswa mencermati modul, yang berkaitan dengan identifikasi keperluan dan jenis tempat penataan display 	100 menit	

	<p>7. uru menyampaikan informasi mengenai dengan identifikasi keperluan dan jenis tempat penataan display</p> <p>8. uru dan siswa membentuk kelompok 5-6 orang untuk berdiskusi</p> <p>9. uru memberikan materi/wacana berbeda-beda kepada setiap kelompok untuk didiskusikan</p> <p>Elaborasi :</p> <p>10. Guru mempersilahkan siswa berdiskusi bersama teman satu kelompok</p> <p>11. Guru mempersilahkan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok</p> <p>12. Guru memberikan tugas/ soal latihan kepada siswa</p> <p>13. Guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri</p> <p>Konfirmasi:</p> <p>14. uru memberi konfirmasi terhadap hasil elaborasi yang belum terpecahkan secara komunikatif</p>		
III. Penutup	<p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>15. Guru mengulang secara singkat hasil</p>		

	pembelajaran hari ini 16. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar gemar membaca dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 17. Mengucapkan salam penutup	10 menit	
--	---	-----------------	--

G. Penilaian :

1. Teknik pengamatan,
2. tes tertulis,
3. penugasan (diskusi kelompok)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- A. Identitas Sekolah : SMK Negeri 2 Jepara
Kelas / Semester : XI / 1 (satu)
Program Studi Keahlian : Busana Butik
Standar Kompetensi : Penataan dan Peragaan
Kompetensi Dasar : Menguraikan Macam-macam Teknik Dasar Penataan Display
Pertemuan ke : 3
Alokasi Waktu : 4 jam @ 45 menit (2 x pertemuan)
Indikator :
1. Mengidentifikasi teknik-teknik dasar pembuatan penataan display
 2. Mengklasifikasikan teknik-teknik penataan display
 3. Menjelaskan tata letak benda
- B. Tujuan Pembelajaran :
- Siswa dapat menjelaskan macam-macam teknik dasar pembuatan penataan display
 - Siswa dapat mengklasifikasikan teknik-teknik penataan display
 - Siswa dapat menjelaskan tata letak benda
- C. Materi Pembelajaran :
- Teknik-teknik dasar penataan display

- Tata letak Benda

D. Metode Pembelajaran :

- Pemberian dan penggunaan modul dasar penataan display
- Ceramah
- Tanya jawab
- Pembagian kelompok
- Diskusi kelompok
- Pemberian tugas

E. Sumber Belajar :

- Modul Dasar Penataan Display
- Foto dan gambar penataan display

F. Kegiatan Pembelajaran/ Langkah-langkah Pembelajaran :

Komponen	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Pengorganisasian
I. Pembukaan	<p>A. Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan. 3. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran menguraikan macam-macam teknik dasar penataan display 4. Guru menjelaskan materi yang tertera pada pada modul dasar penataan display 5. Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif 	10 menit	Kelas

	<p>dengan beberapa pertanyaan sebagai pretes untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa</p>		
<p>II. Inti</p>	<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi :</p> <p>6. Siswa mencermati modul, yang berkaitan dengan macam-macam teknik dasar penataan display</p> <p>7. Guru menyampaikan informasi mengenai macam-macam teknik dasar penataan display</p> <p>8. Guru dan siswa membentuk kelompok 5-6 orang untuk berdiskusi</p> <p>9. Guru memberikan materi/wacana berbeda-beda kepada setiap kelompok untuk didiskusikan</p> <p>Elaborasi :</p> <p>10. Guru mempersilahkan siswa berdiskusi bersama teman satu kelompok</p> <p>11. Guru mempersilahkan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok</p> <p>12. Guru memberikan tugas/ soal latihan kepada siswa</p> <p>13. Guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri</p>	<p>100 menit</p>	

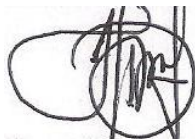
	<p>Konfirmasi:</p> <p>14. Guru memberi konfirmasi terhadap hasil elaborasi yang belum terpecahkan secara komunikatif</p>		
III. Penutup	<p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>15. Guru mengulang secara singkat hasil pembelajaran hari ini</p> <p>16. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar gemar membaca dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</p> <p>17. Mengucapkan salam penutup</p>	<p>10</p> <p>nit</p>	

G. Penilaian :

1. Teknik pengamatan,
2. tes tertulis,
3. penugasan (diskusi kelompok)

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran



Dra. Purwaningsih
NIP. 19620926 198903 2 004

Jepara, 12 Juli 2012

Kepala SMK Negeri 2 Jepara



Drs. SUDARTO
NIP. 19630205 198903 1 017

LAMPIRAN 4

➤ Surat Perijinan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. Q5C 00592

Nomor : 0300/UN34.15/PI/2012

27 Februari 2012

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Kepala SMK NEGERI 2 JEPARA
Jl. Rmp. Sosrokartono No. 3 Jepara
JAWA TENGAH

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan **"PENGEMBANGAN MODUL DASAR PROMOSI STATIS PADA MATA DIKLAT MEMBUKA USAHA BUSANA DI SMK NEGERI 2 JEPARA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Dcssy Harmaningtyas	08513241025	Pend. Teknik Busana - Si

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Triyanto, S.Sn., M.A.
NIP : 19720208 199802 1 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

u.b. Wakil Dekan I,



[Signature]
Triyanto Soenarto

NIP 19780630 198601 1 001 *A*

Tembusan:
Ketua Jurusan

08513241025 No. 232



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 04 Mei 2012

Nomor : 070/4353/V/05/2012

Kepada Yth.

Gubernur Provinsi Jawa Tengah

Cq. BakesbangPol dan Linmas

di -

Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY

Nomor : 1280/UN34.15/PL/2012

Tanggal : 04 Mei 2012

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : DESSY HARNANINGTYAS.

NIM / NIP : 08513241025

Alamat : KARANGMALANG YOG

Judul : PENGEMBANGAN MODUL DASAR PENATAAN DISPLAY PADA MATA PELAJARAN
PENATAAN DAN PERAGAAN SISWA KELAS XI DI SMKN 2 JEPARA.

Lokasi : - Kota/Kab. JEPARA Prov. JAWA TENGAH

Waktu : Mulai Tanggal 04 Mei 2012 s/d 04 Agustus 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Widyantoro, M.Si

NIP. 09680108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. DEKAN FAK TEKNIK UNY
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1186 / 2012

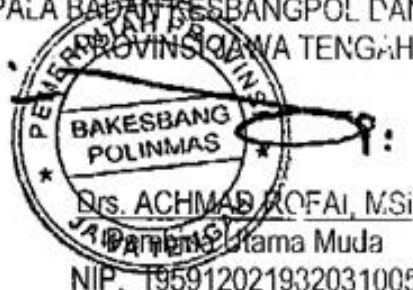
- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 4353 / V / 05
: 2012. Tanggal 4 Mei 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Jepara.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : DESSY HARNANINGTYAS.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Triyanto, S.Sn.
 6. Judul Penelitian : Pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan Dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMKN 2 Jepara.
 7. Lokasi : Kabupaten Jepara.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang

mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Menginjakkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Mei s.d September 2012
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 9 Mei 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Pattimura No. 4 Telp. (0291) 592478, 597749, Fax (0291) 592478 Ext. 816
Pesawat 801, 802, 803, 804 s/d 816
JEPARA 59416

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : 07210897

Berdasarkan surat dari Kepala Bakesbangpolinmas Propinsi Jawa Tengah Nomor 070/1186/2012 tanggal 9 Mei 2012, maka dengan ini diberikan ijin penelitian kepada :

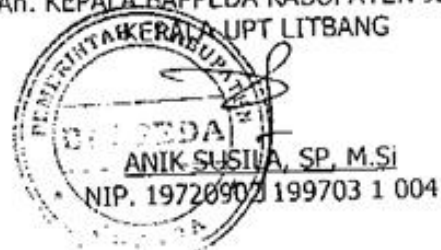
1. Nama : **DESSY HARNANINGTYAS**
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. NIP/NIM : 08513241025
4. Alamat : Karangmaiang Yogyakarta
5. Penanggung jawab : Triyanto, S.Sn
6. Maksud dan tujuan research/survey : Untuk melakukan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul :
"PENGEMBANGAN MODUL DASAR PENATAAN DISPLAY PADA MATA PELAJARAN PENATAAN DAN PERAGAAN SISWA KELAS XI DI SMKN 2 JEPARA"
7. Lokasi : Kabupaten Jepara

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan research/survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah;
2. Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Wilayah setempat;
3. Setelah reseach/survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Jepara;
4. *Surat Rekomendasi research/survey ini berlaku tanggal 19 Mei 2012 s/d 19 Agustus 2012.*

Dikeluarkan di : Jepara
Pada tanggal : 19 Mei 2012

An. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN JEPARA



Tembusan :

1. Ka. Bakesbangpolinmas Kab. Jepara
2. Ka. Dinas/Instansi yang terkait dalam penelitian ini
3. Arsip. _____



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
SMK NEGERI 2 JEPARA

Jl. RMP. Sosrokartono No.1 Telp./Fax : (0291) 591137 – Jepara



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 659 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 2 Jepara, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : DESSY HARNANINGTYAS
2. NIM : 08513241025
3. Jurusan : S1/ Pend. Teknik Busana
4. Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
5. Keterangan : Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN MODUL DASAR PENATAAN DISPLAY PADA MATA PELAJARAN PENATAAN DAN PERAGAAN SISWA KELAS XI DI SMK N 2 JEPARA"**, mulai tanggal 21 Mei s.d 20 Juni 2012 dengan baik dan lancar.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 12 Juli 2012
Kepala SMK Negeri 2 Jepara

Drs. SUDARTO
NIP. 19630205 198903 1 017

LAMPIRAN 5

➤ Modul Dasar Penataan Display